

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN  
PESAWARAN TAHUN 2009-2018 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**GHINA NURLITA PERTIWI  
NPM. 1551010053**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN  
PESAWARAN TAHUN 2009-2018 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**GHINA NURLITA PERTIWI  
NPM. 1551010053**

**Program studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Nasrudin, M.Ag.  
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat seharusnya mampu menjadikan tingkat kemiskinan menurun disuatu daerah karena pendapatan nasional yang berasal dari pertumbuhan ekonomi mampu membangun program kebijakan untuk menurunkan kemiskinan, Sama halnya dengan pengangguran jika masyarakat mampu bekerja keras maka akan mendapatkan penghasilan dengan penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan, Sehingga tidak hidup dalam kemiskinan. Kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mengalami naik turun dan kemiskinan yang tinggi diatas 10% setiap tahunnya sehingga membutuhkan kebijakan pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran secara parsial dan simultan serta pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2009-2018 yaitu data pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan di kabupaten pesawaran, Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap (Y) kemiskinan.

Kesimpulan peneitian ini adalah secara simultan (Uji F) pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pesawaran, Secara parsial (Uji t) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pesawaran, Sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi islam kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk melakukan ibadah dan bekerja agar mendapatkan rezeki dari apa yang telah di kerjakan sehingga kita sebagai umat Islam tidak hidup dalam kemalasan dan kemiskinan. Mendapatkan amal yang baik dan rezeki sesuai dengan apa yang telah di kerjakan agar manusia tidak tergantung pada kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan saja, Namun apa yang diusahakan manusia itulah yang menjadi tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, Tidak hanya kebutuhan jasmani tetapi kebutuhan rohani yaitu ibadah dan amal perbuatan harus di perhatikan agar kita terhindar dari kemiskinan yang menyebabkan kemalasan dan kemelaratn di dunia dan kesengsaraan di ahirat.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghina Nurlita Pertiwi  
Npm : 1551010053  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, Bukan duplikasi ataupun karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, Maka tanggung jawab sepenuhnya penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Juli 2019

Penulis



**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH

Ghina Nurlita Pertiwi  
NPM. 1551010053





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2009-2018  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Nama : Ghina Nurlita Pertiwi**

**NPM : 1551010053**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Nasrudin M.A.g**  
**NIP. 195809241990031003**

**Pembimbing II**

**Gustika Nurmalia, S.E.I.M.E.K**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E M.S.I**  
**NIP. 1975042420021211001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2009-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** disusun oleh Ghina Nurlita Pertiwi, NPM : 1551010053, Program studi : **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal **Senin, 26 Agustus 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Sekretaris : A. Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak**

**Penguji II : Dr. Nasrudin M.Ag**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

*Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), Sedangkan Allah menjadikan untukmu ampunan dari pada-Nya dan karunia Allah Maha Luas (karunia-Nya)*

*lagi Maha Mengatahui.*

*(Q.S Al baqoroh:268)*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Alloh SWT, saya persembahkan sebuah karya tulis ini sebagai salah satu wujud dari rasa cinta dan kasih ku kepada :

1. Orang tua ku tercinta, Ayahanda Siswadi dan Ibunda Rubiah yang telah mengasihi dan menyayangi ku dengan penuh ketulusan. Terima kasih atas kepercayaan dan cinta kasih yang kau wujudkan dalam pengorbananmu selama ini. semoga karya ini dapat menjadi sebab tangis harumu atas pencapaian anak mu. *jazakamullah khoiron katsir* ayah, ibu.
2. Adik-adik ku dan saudara-saudara sepupu ku yang tercinta dan terkasih selalu mendoakan, mendukung dan menantikan keberhasilan ku
3. Untuk marga besarku Jazuli-Juwariyah, Sahabat-sahabat ku, Cinta pertama ku yang telah memberikan doa baik secara materi dan ilmunya. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden intan Lampung tempat ku menimba ilmu semoga selalu berjaya dan berkualitas.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ghina NurLita Pertiwi lahir di Pringsewu pada 6 agustus 1996 dari Rahim seorang ibu bernama Rubiah dan ayahnya bernama Siswadi, Merupakan Putri pertama dari tiga bersaudara, Sebelum melanjutkan studi di UIN raden intan lampung, Penulis menempuh pendidikan di SD Negri 01 keputran Lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Islamiyah Sukoharjo 3 Lulus pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 tamat pendidikan di MA-MA'ARIF Sukoharjo. Pada tahun yang sama mengambil jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Selama pendidikan MTS islamiyah sukoharjo penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh sebagai master ceremony , Kemudian penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Fashion show dan seni tari Lampung di pendidikan MA-MA'ARIF Sukoharjo dan kegiatan yang pernah di ikuti selama kuliah yaitu aktivis ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) membuat ekonomi kreatif yang berada di luar kampus.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum,wr wb

Segala puji bagi Alloh SWT yang maha kuasa yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan,kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam”*Dapat di selesaikan. Sholawat serta salam saya limpahkan kepada baginda rasul Muhamad SAW dan para sahabat serta pengikut-pengikutnya

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan ekonomi syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjanah ekonomi (S.E) dalam ilmu ekonomi islam..atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa untuk bertrima kasih sebesar-besarnya.secara rinci ungkapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, selaku dekan Fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden intan lampung
2. Madnasir, SE.M.S.I selaku ketua jurusan dan Budimansyh, S.TH.I., M.KOM.I selaku sekretaris jurusan Ekonomi syariah yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. Nasrudin, M.A,g pembimbing akademik I yang telah memberikan arahan terbaiknya dengan sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



4. Gustika Nurmalia, S.E.I.M.EK selaku pembimbing akademik II yang senantiasa sabar telah meluangkan waktu dengan sabar untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Serta pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan informasi dan data refrensi.
6. Badan Pusat Statistik kabupaten pesawaran yang telah memberikan informasi dan data-data yang lengkap yang berguna bagi penulis dalam mengerjakan skripsi.
7. Untuk ayah dan ibu yang selalu memberikan ku doa dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
8. Untuk adik kembarku, kakak sepupu dan keponakan ku yang selalu memberikan semangat dan memotivasi ku
9. Sahabat seperjuangan ku di Ekonomi syariah kelas D dan seluruh sahabat seperjuangan ku angkatan 2015
10. Untuk gadis-gadis hebat pejuang skripsi yang sudah Allah SWT pertemukan dengan ku khususnya Hidayati, Indah Sundari, Anisa Latifa, Fiqih Umi Zakiah dan teman dekatku Eka Nuraini yang selalu bersama dalam proses belajar berjuang menghadapi tugas kuliah presentasi, UTS hingga UAS dan perjuangan menyusun skripsi serta teman seperjuangan KKN TriTunggal Mulya (Winda, Ani, Shida, Bitas Imes, Meri, Yozi, Laksmi, Anti, Gigih, Fahriko dan Gandung) yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka

menjalani tugas perkuliahan semoga kita sukses di masa yang akan datang dan selalu terikat dalam Ukhwah Islamiyah.

11. Untuk Pak Karjono dan Ibu Martini Selaku Bapak dan Ibu kos ku Yang senantiasa mendoakan dan menyemangati ku agar selesai dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Untuk Fahreza Terima kasih yang telah mengisi lembaran hidupku, memotivasiku, mendoakanku agar terselesaikan dengan baik penulisan skripsi ini untuk segera sidang skripsi agar lulus tepat waktu dan mendapatkan pekerjaan yang layak agar cita-cita ku tercapai.

13. Untuk rekan-rekan kerja ku pada bagian paruh waktu penjualan Thaitea terima kasih telah menyemangati dan mendoakan ku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan akan tetapi di harapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang ekonomi.

Bandar Lampung, 2 Februari 2019  
Penulis

**Ghina NurLita Pertiwi**  
**NPM.1551010053**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah .....	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	18
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemiskinan .....	19
1. Pengertian kemiskinan .....	19
2. Macam-Macam kemiskinan .....	23
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemiskinan.....	23
4. Ukuran tingkat kemiskinan .....	25
5. Karakteristik penyebab kemiskinan.....	29
6. Iindikator kemiskinan .....	30
7. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam .....	33

B. Pertumbuhan Ekonomi .....	38
1. Pengertian Pertumbuhan ekonomi .....	38
2. Faktor-Faktor pertumbuhan ekonomi .....	42
3. Karakteristik pertumbuhan ekonomi.....	44
4. Indikator pertumbuhan ekonomi .....	45
5. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.....	49
6. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan .....	52
C. Pengangguran.....	54
1. Pengertian pengangguran.....	54
2. Tingkat pengangguran .....	55
3. Macam-Macam pengangguran .....	56
4. Sebab-Sebab pengangguran .....	59
5. Dampak pengangguran .....	60
6. Indikator pengangguran .....	62
7. Pengangguran dalam perspektif ekonomi islam.....	63
8. Hubungan pengangguran dan kemiskinan .....	65
D. Penelitian Terdahulu.....	66
E. Kerangka Pemikiran .....	69
F. Hipotesis .....	70

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	73
B. Sumber data .....	74
C. Teknik Pengumpulan Data .....	74
D. Populasi dan Sampel .....	74
E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	75
F. Analisis Data dan Teknik Pengolahan.....	78
1. Uji Asumsi Klasik.....	78
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	80
3. Uji Hipotesis.....	81



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian .....	83
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran .....	83
2. Kemiskinan.....	89
3. Pertumbuhan ekonomi .....	91
4. Pengangguran .....	92
B. Analisis data.....	93
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	93
2. Uji regresi linear berganda .....	96
3. Uji hipotesis.....	98
C. Pembahasan .....	99
1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan kabupaten pesawaran tahun 2009-2018.....	99
2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 .....	102
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	105

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

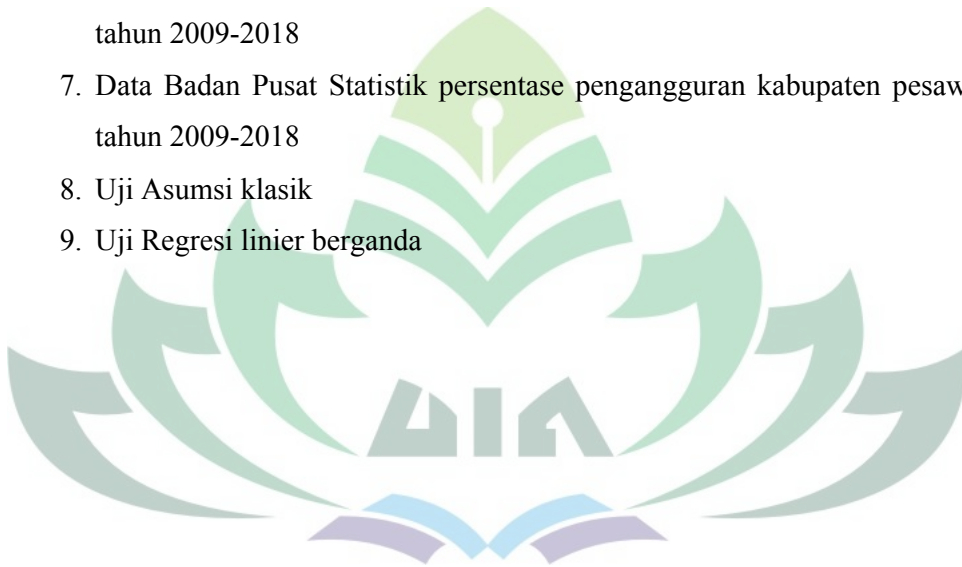
Tabel 1.1	Tingkat persentase Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018.....	8
Tabel 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018..	9
Tabel 1.3	Pengangguran Terbuka Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018..	13
Tabel 3.1	Definisi operasional variabel .....	75
Tabel 4.1	Daftar kepala daerah pesawaran.....	89
Tabel 4.2	Persentase Kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 .....	90
Tabel 4.3	Persentase pertumbuhan ekonomi kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 .....	91
Tabel 4.4	Persentase tingkat pengangguran terbuka kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 .....	93
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	95
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedasitas .....	96
Tabel 4.9	Hasil Uji regresi linear berganda.....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat keterangan penunjukan pembimbingan skripsi
2. Berita acara seminar proposal skripsi dan Berita acara munaqosyah
3. Surat permohonan perubahan judul skripsi
4. Kartu konsultasi skripsi
5. Data Badan Pusat Statistik persentase pertumbuhan ekonomi kabupaten pesawaran tahun 2009-2018
6. Data Badan Pusat Statistik persentase kemiskinan kabupaten pesawaran tahun 2009-2018
7. Data Badan Pusat Statistik persentase pengangguran kabupaten pesawaran tahun 2009-2018
8. Uji Asumsi klasik
9. Uji Regresi linier berganda



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu akan di jelaskan istilah skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca. Maka untuk menghindari kesalahan tersebut di perlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Adapun judul skripsi tersebut adalah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut sebagai akibat positif yaitu suatu penelitian untuk mencari antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>1</sup>
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah Pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan nilai tambah yang terjadi.<sup>2</sup>
3. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.<sup>3</sup>
4. Kemiskinan adalah kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai

---

<sup>1</sup>Sugiono, *penelitian administrative* (Bandung: ALFABETA, 2007), h.7

<sup>2</sup>Robinson Tarigan, *ekonomi regional edisi revisi teori dan aplikasi* (Jakarta: bumi aksara, 2005), h.46

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.28

kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural. Kemiskinan natural disebabkan keterbatasan kualitas sumber daya alam maupun sumber dayam manusia. Kemiskinan struktural disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai kebijakan peraturandan keputusan dalam pembangunan. Kemiskinan ini umumnya dapat dikenali dari transformasi ekonomi yang berjalan tidak seimbang. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang lebih banyak disebabkan sikap individu dalam masyarakat yang mencerminkan gaya Hidup,Perilaku,Budaya yang menjebak dirinya dalam kemiskinan. Dengan kata lain, Seseorang dikatakan miskin jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk mentaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya.<sup>4</sup>

5. Perspektif adalah cara melukiskan suatu tanda yang lain dan mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang Multidimensi, Komperhensifdan Saling berintegrasi meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis serta Ilmu rasional dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi permasalahan sumber daya untuk mencapai kebahagiaan yang di maksud sebagai aspek Spiritual, Ekonomi, Sosial, Budaya dan Politik baik yang di capai dunia maupun ahirat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin, *Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 2004), h.165

<sup>5</sup>Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta:balai bahasa,2013), h.91

<sup>6</sup>Veitzhal rivai dan Andi buhari, *Islamic economic:ekonomi syariah bukan opsi tapi solusi* (Jakarta:bumi aksara,2013), h.91



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di perjelas kembali bahwa yang di maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B.Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi baik barang maupun jasa dalam suatu perekonomian secara terus menerus berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan output secara nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>7</sup> Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari kerja.<sup>8</sup>

Kuznet menyatakan bahwa ada hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah memiliki hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa di ikuti pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah kemiskinan untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Boediono, *teori pertumbuhan ekonomi*, edisis pertama, cetakan pertama (Yogyakarta:BPFE,1999), h.23

<sup>8</sup>Iskandar putong, *pengantar ekonomi makro dan mikro* (Jakarta:Mitra wacana media,2013), h.426

<sup>9</sup>Suparmoko, *pengantar ekonomi makro* (Yogyakarta:BPFE,2004), h.56

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik kabupaten pesawaran kondisi Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Selalu mengalami fluktuasi dan permasalahan sehingga menurut penulis di perlukan adanya sebuah penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran.

## **2. Secara Subjektif**

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat diselesaikan dengan baik. Serta didukung oleh tersedianya data-data yang berasal dari lembaga atau instansi terkait dan berbagai literatur yang dibutuhkan penelitian penulis sebagai referensi sehingga permasalahan yang berkaitan dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran". Dari aspek yang di Bahas serta permasalahan yang Sangat memungkinkan untuk di teliti oleh sebab itu Judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yaitu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap Barang dan Jasa, Lokasi, Geografis, Gender dan Lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, Tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau

sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya Kebutuhan Pangan, Kesehatan, Pendidikan, Pekerjaan, Perumahan, Air bersih, Pertanahan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, Rasa aman dari perlakuan atau ancaman Tindak kekerasan, dan Hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.<sup>10</sup>

Secara teori kemiskinan berdampak negatif yang menimbulkan banyak masalah-masalah sosial, Kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.<sup>11</sup>

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktifitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu tertentu ditentukan oleh tersedianya Sumber daya alam maupun Sumber daya manusia, Teknologi, Keadaan pasar dan Kerangka kehidupan ekonomi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Moh. Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Tingkat GNP di Provinsi Gorontalo" *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol.1 No.1 (April 2018), h.60

<sup>11</sup>*Ibid*, h.61

<sup>12</sup>Drs. Irawan, M.B.A, Drs. Suparmoko, M.H, Ph.D, *Ekonomi Pembangunan edisi keenam* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.5



Pemerintah kabupaten pesawaran telah berupaya untuk mendirikan Pembangunan Ekonomi yang menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur.berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah dengan meningkatkan berbagai sektor perekonomian khususnya daerah yang relative mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun.

Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang yaitu kebijakan ekonomi makro dalam memproduksi barang dan jasa dari berbagai sektor perekonomian dan jangka pendek yaitu program bantuan untuk masyarakat miskin dan lembaga swadaya masyarakat miskin.Oleh sebab itu, Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.<sup>13</sup>

Pemerintah kabupaten pesawaran telah berupaya dalam mendirikan program 10 inovasi dermawan yang saat ini sudah mulai on progres yakni Kawasan Ekonomi Khusus Teluk Pandan, Pengembangan Kawasan Industri,Fasilitas Informasi Teknologi (IT) Sistem administrasi pelayanan pemerintah daerah (E-Goverment),Pengembangan Hortipark dan Pabrik mini coklat,Pengembangan Tapis Negerikaton,Program Gerakan Desa Ikut Sejahtera, Program inovasi Gadis yang diberikan pemerintah daerah Pesawaran bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat untuk mengangkat ekonomi kreatif

---

<sup>13</sup>Nadia Ika Purnama, "analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di sumatera utara"*jurnal ekonomi pembangunan*(April 2018), h.62

di desa, Pemanfaatan potensi unggulan desa sebagai upaya menambah nilai ekonomi bagi masyarakat serta untuk penggunaan teknologi informasi di desa, Perencanaan Pengembangan Geothermal Way Ratai, Pengembangan Pertanian Terintegrasi, Pengembangan Jaringan Kota Pusaka Indonesia, Fasilitas informasi teknologi sistem administrasi pemerintahan desa semua kebijakan dan program tersebut di lakukan pemerintah bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Pembangunan untuk segala kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan tidak hanya dilakukan pemerintah kabupaten tetapi juga Upaya pembangunan Negara Sedang Berkembang didentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita secara menyeluruh diharapkan masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi dapat terpecahkan.<sup>14</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh ataubangun berdsarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan instansi statistik nasional. Berhasil tidaknya program di negara dunia sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sri kuncoro”analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan Terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa timur tahun 2009 – 2011”*Naskah publikasi* (5 Agustus 2014), h.1

<sup>15</sup>*Ibid*, h.64

**Tabel 1.1**  
**Persentase Kemiskinan Kabupaten Pesawaran**  
**Tahun 2009-2018**

No	Tahun	Persentase Kemiskinan
1	2009	22,73%
2	2010	20,49%
3	2011	19,06%
4	2012	18,01%
5	2013	17,86%
6	2014	17,51%
7	2015	17,61%
8	2016	17,31%
9	2017	16,48%
10	2018	15,97%

*Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran*

Berdasarkan persentase kemiskinan di kabupaten pesawaran menurut data badan pusat statistik dari tahun ke tahun mengalami naik turun setiap tahun. Tingkat kemiskinan tertinggi di pesawaran pada tahun 2009 berkisar 22,73 %, Pada tahun 2015 angka kemiskinan naik kembali menjadi 17,61%, Kemudian turun kembali dari tahun 2016-2018 secara berfluktuatif. Program 10 inovasi dermawan yang telah didirikan pemerintah belum sepenuhnya berhasil dalam menanggulangi masalah kemiskinan hal ini terjadi karena dari tingkat kemiskinan yang masih tinggi diatas 10%. Oleh karena itu pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya pengentasan kemiskinan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>BPS, *data penduduk miskin*, (Kabupaten Pesawaran:BPS), 2018



**Tabel 1.2**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesawaran**  
**Tahun 2009-2018**

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan Ekonomi
1	2009	5,17%
2	2010	5,81%
3	2011	5,52%
4	2012	5,87%
5	2013	6,20%
6	2014	5,59%
7	2015	5,03%
8	2016	5,07%
9	2017	5,10%
10	2018	5,50%

*Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran*

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur melalui PDRB laju pertumbuhan ekonomi atas harga konstan dalam bentuk persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi pesawaran tahun 2009-2018 mengalami naik turun berfluktuatif setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi pesawaran masih dibawah 9% (lebih rendah dari tahun ke tahun). Khusus di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi pesawaran naik yaitu sebesar 6,20% karena pemerintah kabupaten pesawaran mampu menekan laju pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor perekonomian. Walaupun pertumbuhan ekonomi masih di bawah 9% akan tetapi pemerintah kabupaten pesawaran telah berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi kabupaten pesawaran tidak selalu diiringi dengan penurunan kemiskinan yang signifikan. Bahkan ketika indikator perekonomian pesawaran naik di tahun 2013 sebesar 6,20% tingkat kemiskinan masih diatas 10%. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi tidak selamanya menjadi

tolak ukur dalam pengentasan masalah kemiskinan oleh karena itu keberhasilan indikator pembangunan ekonomi dalam berbagai sektor serta program pengentasan kemiskinan yang menjadi tolak ukur dalam pengentasan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi meningkat yang di sertai dengan pembangunan ekonomi dalam berbagai sektor serta program pengentasan kemiskinan yang merata di kabupaten pesawaran itulah yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi mempengaruhi naik turunnya kemiskinan di kabupaten pesawaran. Oleh karena itu pemerintah kabupaten pesawaran harus berupaya untuk melaksanakan program ekonomi dalam berbagai sektor dan program pengentasan kemiskinan secara merata.

Permasalahan yang mempengaruhi dan melatar belakangi kemiskinan di kabupaten pesawaran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hasil pertumbuhan ke seluruh sektor usaha untuk pembangunan program pengentasan kemiskinan yang tidak merata merupakan faktor kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah daerah yang keliru dan tidak berpihak pada kepentingan masyarakat miskin, Pengelolaan pemerintah tidak transparan dan tidak melibatkan partisipasi masyarakat, Tingkat korupsi yang tinggi menyebabkan berkurangnya alokasi anggaran untuk suatu kegiatan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat miskin yang sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut Siregar bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat

kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*). Secara langsung hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung hal itu berarti diperlukan peran pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan yang boleh jadi didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur.<sup>17</sup>

Permasalahan selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber daya sehingga lapangan usaha dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia. Jika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka produksi barang dan jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksi barang dan jasa sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan menurun.<sup>18</sup>

Sadono Sukirno menyatakan efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin berkurangnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan

---

<sup>17</sup>Merna Kumalasari, "Analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah" *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Universitas Semarang*, Vol.4 No 5. (Agustus 2011), h.32

<sup>18</sup>Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kotadi Provinsi Kalimantan Barat" *jurnal eksos*, Vol.8 No.3 (oktober 2012), h.176



peluang mereka terjebak dalam kemiskinan tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.<sup>19</sup>

Pemerintah kabupaten pesawaran belum sepenuhnya meningkatkan efektifitas penggunaan sumber daya untuk lapangan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran karena indikator pembangunan ekonomi yang belum sepenuhnya di lakukan secara merata sehingga pengangguran berpengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran, Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang, Penyediaan dan Pemanfaatan Tenaga Kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja di suatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.<sup>20</sup> Oleh sebab itu Pemerintah kabupaten pesawaran mendirikan 10 program inovasi dermawan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan serta mengurangi kemiskinan, Meningkatkan pendapatan daerah untuk pembangunan berkelanjutan, Penataan pembangunan daerah yang terencana

---

<sup>19</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.31

<sup>20</sup>Wintarti Dyah Indriani, Wawancara dengan penulis , Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 3 Desember 2018

baik, Mempromosikan potensi daerah, Mengoptimalkan kekayaan alam daerah, Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, Menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat daerah untuk mengurangi pengangguran.

**Tabel 1.3**  
**Persentase Pengangguran Terbuka Kabupaten Pesawaran**  
**Tahun 2009-2018**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2009	7,48%
2	2010	5,90%
3	2011	7,33%
4	2012	6,62%
5	2013	9,60%
6	2014	8,54%
7	2015	7,27%
8	2016	5,73%
9	2017	7,72%
10	2018	5,60%

*Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 mengalami naik turun secara berfluktuatif angka pengangguran paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 9,60% dan pada tahun terakhir 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan berkisar 8,54%-5,60%. Salah satu masalah serius untuk diteliti lebih lanjut adalah masalah pengangguran tidak hanya dihadapi dalam kehidupan konvensional, Namun dalam Islam juga dijelaskan mengenai proses mencari rezeki dan bekerja keras yang Allah SWT telah sediakan untuk umatnya yang mau bekerja keras agar tidak hidup dalam pengangguran dan kemiskinan Allah telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua sebagai umat Islam, Sebagaimana tertera dalam Alquran surah Al-Jumuah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.*<sup>21</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk melakukan ibadah dan bekerja agar mendapatkan rezeki dari apa yang telah di kerjakan sehingga kita sebagai umat Islam tidak hidup dalam kemalasan dan kemiskinan karena Allah telah menebarkan rezeki di muka bumi. Sehingga kita sebagai umat Islam di perintahkan untuk beribadah, berdoa dan bekerja keras.<sup>22</sup> Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, Maka tidak akan hidup miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah maka tingkat kemiskinan juga rendah.<sup>23</sup>

Kenyataannya di kabupaten pesawaran tidak sesuai dengan teori dengan melihat masalah dalam masyarakat misalnya di dalam satu keluarga ada sebagian anggota keluarga yang bekerja akan tetapi penghasilannya hanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya tidak dapat terpenuhi sehingga masih di bawah garis kemiskinan sehingga dapat di katagorikan keluarga tersebut adalah keluarga miskin.

<sup>21</sup>Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran, *al-quran dan terjemahan* (Jakarta :Departemen Agama RI,1982), h.933

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Yarlina Yacoub,” Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kotadi Provinsi Kalimantan Barat, h.176

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fredila putri arumsari melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, umur dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014". Metode analisis regresi linear berganda dengan data panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014, Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah, UMR (Upah Minimum Regional) dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014. Penelitian terdahulu diketahui terdapat kesamaan dan perbedaan. Perbedaan pada penempatan variabel dan terikat lebih dominan pada pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Namun secara keseluruhan perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian terdahulu tidak.

Pembangunan seharusnya menghasilkan kinerja pembangunan yang semakin baik daerah yang diukur dari Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. Tetapi dari variabel makro ekonomi yang dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, Ternyata belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yang dihadapi kabupaten pesawaran. Permasalahan tersebut antara lain Pertumbuhan ekonomi yang relatif naik turun, Pengangguran yang relatif naik turun dan kemiskinan yang relatif masih tinggi.



Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini saya tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN PENDUDUK KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2009-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

#### **D. Batasan Masalah**

1. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebagai variabel X (Independen). Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang diperoleh dari kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan dari suatu tahun ke tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.
2. Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (Dependen) menurut Badan Pusat Statistik. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur kemiskinan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang diukur berdasarkan persentase tingkat kemiskinan penduduk menurut hasil perhitungan Badan Pusat Statistik adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita atau per bulan dibawah garis kemiskinan.

### **E.Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian yang di kemukakan dalam latar belakang tersebut,Maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran tahun 2009-2018?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran tahun 2009-2018?
3. Bagaimanapengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran dalam perspektif ekonomi islam?

### **F.Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran tahun 2009-2018
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran tahun 2009-2018
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan pendudk kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 dalam perspektif ekonomi islam

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Dilakukanya penelitian ini mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mengenai pengaruhnya dengan kemiskinan di kabupaten pesawaran

### **b. Bagi Akademik**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terlebih dalam mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dan dapat mengetahui bagaimana cara mengukur pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan khususnya di kabupaten pesawaran

### **c. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan bahan evaluasi bagi pemerintah terkait kemiskinan, Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kenaikan dan penurunan kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran untuk menjadi tolak ukur kemiskinan di kabupaten pesawaran sehingga memberikan kontribusi langkah apa yang perlu di ambil pemerintah kabupaten pesawaran dalam menurunkan tingkat kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemiskinan**

##### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penduduk tersebut hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan.<sup>24</sup> Menurut Badan Pusat Statistik yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum 2.100 kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya.<sup>25</sup>

Kemiskinan khususnya kemiskinan di kota erat kaitannya dengan langkanya peluang kerja yang produktif. Penduduk baik pendatang maupun penduduk kota yang baru masuk angkatan kerja dengan kemampuan yang mereka miliki menciptakan kesempatan kerja dengan memanfaatkan kehidupan kota. Dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu:

---

<sup>24</sup>Michael p todaro, Stephen c smith, *Ekonomi pembangunan* (Jakarta, erlangga, 2011), h 289

<sup>25</sup>Pengertian kemiskinan menurut BPS kabupaten pesawaran tahun 2009-2016” (Online), tersedia di: [http://www.BPSPesawaran.co.id/linktabelview/id\(28](http://www.BPSPesawaran.co.id/linktabelview/id(28) Maret 2019)



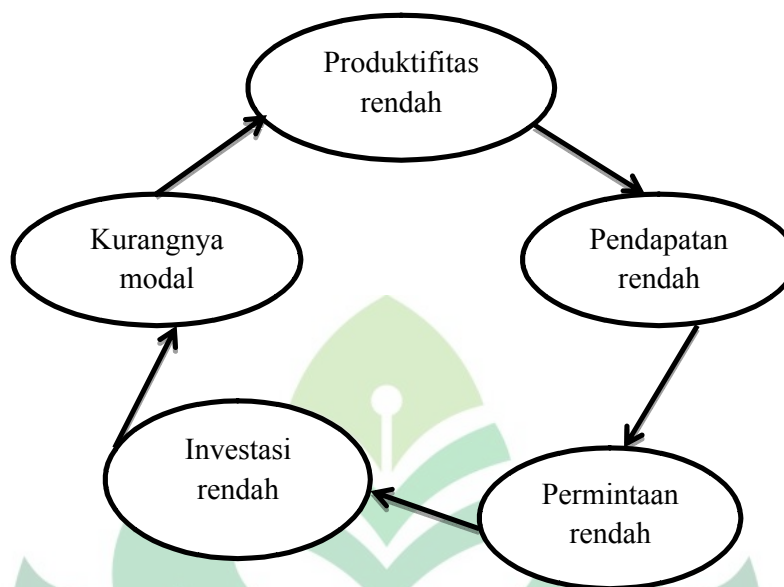
- a. Secara makro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sehingga sumberdaya yang menimbulkan distribusi yang timpang. Penduduk miskin memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Sehingga kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya tingkat pendidikan nasib yang kurang beruntung dan diskriminasi atau karena keturunan.
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.
- d. Daerah perkotaan derasnya arus migran masuk juga memberi dampak terhadap semakin banyaknya penduduk dalam kategori miskin. Di daerah perkotaan, terputusnya akses pengairan di sebagian subak-subak berdampak pada perubahan perilaku petani. Apabila petani tidak dapat segera mengantisipasi perubahan tersebut mereka akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas produktif di pertanian. Optimalisasi lahan yang telah terputus akses pengairannya perlu segera dipulakan agar kemanafaatannya oleh petani dan masyarakat perkotaan dapat dirasakan.<sup>26</sup>

Menurut Nurkse mengungkapkan bahwa adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan yang diterima pada akhirnya juga

---

<sup>26</sup>Safuridar, "Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan". *Jurnal Ihtiyadh*, Vol 1 No.1 (September 2017), h.45

rendah. Pendapatan yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi kemudian rendahnya investasi tersebut akan menyebabkan keterbelakangan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Teori lingkaran kemiskinan**

Menurut Spicker penyebab kemiskinan dapat dibagi kedalam 4 Mazhab yang berbeda yaitu pertama, *Individual Explanation* adalah kemiskinan dalam terminologi karakteristik orang miskin itu sendiri, yaitu hasil dari kemalasan dan beberapa macam kekurangan atau kecacatan, miskin karena membuat kesalahan pilihan, memiliki anak pada waktu yang tidak tepat, gagal untuk bekerja dan sebagainya. Kedua, *Familialexplanation* adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan dimana terdapat warisan pada generasi selanjutnya sehingga terjadi ketidakberuntungan yang berulang terus ke generasi selanjutnya, baik dalam warisan asuhan dan pendidikan. Ketiga *Subcultural explanation*

adalah kemiskinan karena pola perilaku, tapi lebih disebabkan oleh keadaan pada pilihan personal. Keempat, *Structural explanation* adalah untuk mengidentifikasi kemiskinan sebagai hasil dari masyarakat di suatu wilayah tersebut. Kemiskinan menciptakan suatu kesenjangan diinterpretasikan oleh adanya divisi sosial, kelas, status atau kekuatan.

Todaro dan Smith menyatakan bahwa penduduk miskin pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan dengan mata pencarian pokok di bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional yang biasanya dilakukan secara bersama-sama. Mereka kebanyakan wanita dan anak-anak daripada laki-laki dewasa dan mereka sering terkonsentrasi di antara kelompok etnis minoritas dan penduduk pribumi.

Teori konseptual kemiskinan dirumuskan sebagai suatu kondisi hidup yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan secara operasional kemiskinan itu ditetapkan dengan tolak ukur garis kemiskinan. Dalam menentukan besarnya garis kemiskinan perlu ditentukan suatu batas kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Abu bakar Hamzah "pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh", *jurnal perspektif ekonomi*, Vol 2 No 4 (September 2018), h.269

## 2. Macam-Macam Kemiskinan

Macam-Macam Kemiskinan menurut Arsyad dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut :

### a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan Absolut adalah ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Apabila diatidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum dengan pendapatan yang diterimanya maka dia dikatakan miskin.

### b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif adalah Kemiskinan yang disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan. Beberapa pakar berpendapat meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, Namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat yang sekitarnya.<sup>28</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemiskinan

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar di setiap

---

<sup>28</sup>Sri Kuncoro”analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan Terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa timur tahun 2009 – 2011”*Naskah publikasi* (5 Agustus 2014), h.4



golongan masyarakat termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor di mana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif dalam meredistribusi manfaat pertumbuhan yang didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur yang padat modal.

b. Pengangguran

Pengangguran adalah efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

c. Pendidikan

pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan dan pendidikan juga merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yaitu memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara- dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h.5

#### 4. Ukuran Tingkat Kemiskinan

Ukuran Tingkat Kemiskinan merupakan tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan. Sebagaimana tertera dalam kriteria yaitu:

a. Daerah Pedesaan yang di kategorikan sebagai berikut :

- 1) Miskin bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- 2) Miskin sekali bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- 3) Paling miskin bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

b. Daerah Perkotaan yang di kategorikan sebagai berikut :

- 1) Miskin bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- 2) Miskin sekali bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- 3) Paling miskin bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.<sup>30</sup>

c. Ukuran kemiskinan berdasarkan kelas dengan pengeluaran konsumsi perkapita atau perhari

---

<sup>30</sup>Sindi paramita sari,"Analisis pdrb, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan periode 2004-2013"*Jurnal I-economic*, Vol.2 No.1(Juli 2016), h.90

- 1) Kelas bawah pengeluaran konsumsi < Rp 17.500
  - 2) Kelompok hampir miskin pengeluaran konsumsi Rp 17.500-28000
  - 3) Kelompok menengah rendah pengeluaran konsumsi Rp 56.000-140.000
  - 4) Kelompok menengah atas pengeluaran konsumsi Rp 140.000-280.000
  - 5) Kelompok kaya pengeluaran konsumsi > Rp 280.000.<sup>31</sup>
- d. Ukuran kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam

Rasulullah SAW menganjurkan agar umatnya bersedekah. Sedekah dapat dilakukan secara perorangan dari yang mampu kepada yang tidak mampu dan dapat melalui *Bait al-mal*. Penyampaian sedekah melalui *Bait al-mal*, lembaga yang akan membagikan kepada yang berhak. Harta tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi atau untuk tujuan investasi bagi masyarakat dalam jangka panjang. Harta itu diberikan kepada orang miskin secara langsung karena mereka sudah tidak sanggup lagi bekerja.

Ulama berbeda pendapat tentang ukuran yang diberikan kepada mereka. Ada yang berpendapat diberikan untuk seumur hidup dan ada pula yang berpendapat cukup untuk satu tahun. Diantara yang berpendapat seumur hidup adalah Imam al-Nawawrt dan Imam al Syafi'i. Sedangkan yang berpendapat cukup untuk satu tahun adalah Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal.

---

<sup>31</sup>Ukuran kemiskinan menurut Asia Development Bank “(online), tersedia di [www.ADB.com](http://www.ADB.com) (28 Agustus 2019)

Golongan yang berpendapat seumur hidup beralasan bahwa masalah kedua dalam menentukan bagian zakat untuk fakir dan miskin. Mereka mengatakan Sahabat-sahabat kami orang-orang Iraq dan sebahagian besar orang-orang Khurasan berkata “Apa yang diberikan kepada Fakir miskin hendaklah dapat mengeluarkan mereka dari lembah kemiskinan kepada taraf hidup layak”. Seseorang tidak boleh memintaminta kecuali sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh al-Nasa'i yaitu:

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
لَا تَصْلُحُ الْمَسْأَلَةُ إِلَّا لِثَلَاثَةٍ رَجُلٍ أَصَابَتْ مَالَهُ جَائِحَةٌ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ  
سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٍ تَحْمِلُ حَمَالَةٌ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُؤَدِّيَ إِلَيْهِمْ  
حَمَالَتَهُمْ ثُمَّ يُمْسِكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ وَرَجُلٍ يَخْلِفُ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ ذَوِي  
الْحِجَا بِاللَّهِ لَقَدْ حَلَّتْ الْمَسْأَلَةُ لِفُلَانٍ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ مَعِيشَةِ  
ثُمَّ يُمْسِكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ فَمَا سِوَى ذَلِكَ سُخْتُ.

Artinya: Dari Qabidhah bin Mukhariq berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Meminta itu tidak dibenarkan kecuali tiga perkara, pertama, seorang yang tertimpa kemelaratan harta, ia dapat meminta, sehingga yang tertimpa itu dapat stabil hidupnya dan menjadi pegangan. Kedua, seorang yang mempunyai tanggunganyang berat, ia dapat meminta, sehingga ia dapat menunaikantanggunganyang berat itu dan menjadi pegangan dari meminta itu, dan ketiga, ada tiga orang yang dari masyarakatnya bersumpah karena Allah bahwa seseorang yang ditimpa kemelaratan, sehingga ia boleh meminta, sehingga terkena musibah itu menjadi stabilhidupnya dan menjadi pegangan dari meminta itu, maka selain itu(tiga perkara) haram.<sup>32</sup> (H.R Al-nasai)

<sup>32</sup>Budiharjo, "Kemiskinan dalam perspektif islam", h.25



Hadits tersebut intinya menyatakan bahwa orang yang pantas meminta- minta adalah tertimpa kemelaratan, orang yang mempunyai tanggungan yang berat dan orang yang dari masyarakatnya bersumpah karena Allah bahwa seseorang itu ditimpa kemelaratan.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S At-taubah:103)*

Membersihkan dalam ayat tersebut adalah sedekah yang membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan terhadap harta. "Sedang yang dimaksud mensucikan bahwasannya sedekah itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka. Sedekah itu menjadi tanda benarnya iman seseorang dan kecocokan antara lahir dan batin orang yang bersedekah itu. Ayat sedekah yang dimaksud adalah zakat, Namun Ahmad Musthafa al-Mardghy berpendapat bahwa pemberian itu dapat berarti pemberian yang sudah ditetapkan seperti zakat, dan dapat pula pemberian yang sifatnya sunat. Dengan demikian orang yang mengeluarkan sedekah, baik sedekah wajib maupun sunat untuk membersihkan kotoran jasmani maupun ruhani .

Muhammad Rasyid Ridha menjelaskan bahwa ungkapan maksud mensucikan zakat mereka dari kotoran yang dimaksud kotoran

di sini adalah kebakhilan, ketamakan, kehinaan, dan kekasaran hati terhadap orang-orang miskin dan sifat-sifat rendah yang lain.

Quraish Shihab menjelaskan kewajiban zakat selalu digambarkan dengan 'atu yang mempunyai makna, antara lain istiqamah bersikap jujur dan konsekuen cepat pelaksanaan secara sempurna, memudahkan jalan dan mengantar seseorang agung. Dengan makna-makna itu menuntut agar zakat yang dikeluarkan tidak terjadi kecurangan dalam perhitungan, pemilihan dan pembagiannya tidak menunda-nunda pengeluarannya mempermudah jalan penerimaannya atau lebih baik mengantar-kannya kepada yang lebih berhak dan terakhir bagi orang yang melaksanakannya adalah seorang yang agung. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, Maka harta benda yang dizakati menjadi mensucikan dan mengembangkan jiwa dan harta benda pelakunya. Zakat diperuntukkan kepada delapan golongan yaitu: orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf untuk memerdekakan budak, orang-orang yang mempunyai hutang, untuk jalan Allah SWT dan Ibn sabil.

## 5. Kharakteristik Penyebab Kemiskinan

Tri wahyu rejekiningsih berpendapat bahwa penyebab kemiskinan bisa di analisis melaui aspek yaitu sosial dan ekonomi karena dua aspek tersebut saling berkaitan. adapun penyebabnya adalah tidak memiliki tempat tinggal dan tidak terpenuhinya standar gizi.<sup>33</sup> BPS dalam mengkategorikan kharakteristik penyebab kemiskinan sebagai berikut :

---

<sup>33</sup>Tri wahyu rejekiningsih, "identifikasi penyebab kemiskinan di kota semarang dari dimensi kultural", *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol .27 No.1, (Juni 2011), h.34

- a. Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah dari 8M<sup>2</sup> perorang
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah,kayu,bambu murahan
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bamb, kayu, rumbia berkualitas rendah atau tembok di plester
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan tetangga lain
- e. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik
- f. Sumber air tidak berasal dari sumur atau mata air lindung atau sungai dan air hujan
- g. Bahan bakar masak memasak sehari-hari kayu bakar, arang dan minyak tanah
- h. Tidak sanggup membayar biaya rumah sakit
- i. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500M<sup>2</sup>,buruh tani,buruh bangunan, buruh perkebun dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah 600.000perbulan.<sup>34</sup>

## 6. Indikator Kemiskinan

Tingkat kemiskinan kabupaten sesuai dengan peraturan Badan Pusat Statistik No.7 tahun 2008 indikator masing-masing dalam kemiskinan di golongan menjadi 3 kriteria sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Penduduk miskin ( *poverty incidence (P<sub>0</sub>)* )

Indikator ini menggambarkan kemiskinan dalam suatu masyarakat.

Indikator kemiskinan dengan ukuran ini ditunjukkan dari *Head Count*

---

<sup>34</sup>Kriteria miskin menurut standar Badan pusat statistik “(online),tersedia di [www.BPS.co.id](http://www.BPS.co.id)(10 Januari 2019 )

<sup>35</sup>Peraturan kepala Badan Pusat Statistik Undang-Undang Nomor 7 tahun 2008 tentang kemiskinan

*Index (HCI- $P_0$ )* yaitu jumlah penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Namun ukuran ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu tidak dapat melihat jurang atau degree kemiskinan secara implisit mengasumsikan distribusi yang merata antar si miskin dan antar waktu tidak terdeteksi transfer dari si miskin ke si kaya.<sup>36</sup> *poverty incidence* ( $P_0$ ) adalah rasio secara sederhana mengukur proporsi penduduk yang dikategorikan miskin. Dalam rumus matematis perhitungan  $P_0$  sebagai berikut :

$$P_0 = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

$P_0$  = *poverty incidence/Headcount index*

$N_p$  = Jumlah penduduk miskin

$N$  = Total keseluruhan populasi penduduk

b. Garis kemiskinan (*Poverty Gap Index* ( $P_1$ ))

Indikator ini menggambarkan seberapa jauh jurang pendapatan si miskin dengan garis kemiskinan. Kemiskinan dengan ukuran ini ditunjukkan dari *Poverty Gap Index* (Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ )) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Namun dengan ukuran ini tidak tergambar jumlah si miskin dan tidak terdeteksi distribusi antar si miskin yang lebih timpang. Dalam rumus matematis perhitungan *Poverty severity* sebagai berikut :

---

<sup>36</sup>Chichi shintia laksani, "Analisis pro-por Growth di Indonesia melalui identifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan" *"jurnal Universitas Indonesia"*, Vol 5 No 6 (Juli 2010), h.29

$$p_2 = - \sum (-)$$

Keterangan :

$P_2 = Poverty\ severity$

$G_i = Poverty\ severity$  yang di ukur dengan garis kemiskinan di kurangi pendapatan penduduk miskin ke i dan di kuadratkan

$$= (z - y_i)I(y_i < z)$$

Z = Garis kemiskinan

c. Persentase penduduk miskin (*poverty severity*( $P_2$ ))

Indikator ini menunjukkan seberapa parah kemiskinan yang terjadi dengan member bobot yang lebih tinggi bagi *poverty gap* yang lebih miskin dibanding yang kurang miskin. Indikator kemiskinan dengan ukuran ini ditunjukkan oleh *Poverty Severity Index* (Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ )) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Dalam rumus matematis perhitungan *Poverty severity* sebagai berikut :<sup>37</sup>

$$p_2 = - \sum (-)$$

Keterangan :

$P_2 = Poverty\ severity$

$G_i = Poverty\ severity$  yang di ukur dengan garis kemiskinan di kurangi pendapatan penduduk miskin ke i dan di kuadratkan

$$= (z - y_i)I(y_i < z)$$

Z = Garis kemiskinan

---

<sup>37</sup>*Ibid*,h.30



## 7. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan berasal dari kata miskin, Kata-kata miskin berasal dari bahasa arab البؤس (*al-ba'sau*) adalah bentuk isim jamak dari kata البؤس (*al-bu'su*) yang artinya kesengsaraan, kemiskinan dan kesulitan. Al-Imam Az-Zamakhshari menafsiri kata البؤس (*al-ba'sau*) diatas dengan kata الفقرو الشدة (*al-faqru wa al-syddatu*) dimana و (*wawu*) adalah *wawu tafsir* yang artinya البؤس (*al-ba'sau*) bermakna orang yang ditimpa kefakiran dengan derajat sangat fakir. Sedangkan kata setelahnya yakni الضراء (*ad-dhorrou*) ditafsiri oleh Az-Zamakhshari dengan المرض و الزمانة yang artinya struk atau lumpuh (penyakit struk). Artinya kemiskinan disini dapat dipahami sebagai akibat dari suatu bencana alam atau masa-masa.<sup>38</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-quran surat al-baqoroh ayat 177 sebagai berikut :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ؕ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada

<sup>38</sup>Budiharjo, "Kemiskinan dalam perspektif islam" *jurnal kajian islam interdispliner*, Vol.6 No.2(Desember 2007),h.3

*kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. ( Q.S Al-baqoroh : 177)*

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multidimensi yang sulit untuk diidentifikasi secara tunggal. Banyak pakar dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendefinisikannya. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional.<sup>39</sup>

Islam mendefinisikan kemiskinan dalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Definisi fakir menurut mazhab syafi'i dan hambali yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena ada sebab khusus yang syar'i seperti usia tua, sibuk dakwah sehingga tidak sempat mencari nafkah. Seperti yang tercantum dalam pada Q.S Al-baqoroh: 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*Artinya: (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak.*

<sup>39</sup>Ibnu Farhan, "respon agama terhadap persoalan sosial-ekonomi: studi pemikiran tokoh muslim muhammad yunus di bangladesh" *jurnal Yaqzhan*, Vol.4 No.2 (Desember 2018), h.295

*dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.*<sup>40</sup>

Mazhab Syafi'i dan hambali mendefinisikan orang miskin adalah orang yang tidak mampu memnuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun dia memiliki pekerjaan dan penghasilan. Menurut Al-ghazali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidak mampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan berarti kemiskinan. Al-ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam kebutuhan material dan kemiskinan dalam kebutuhan rohani. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa akan tetapi kurangnya kemiskinan dalam roh. Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan telah memberikan penekanan yang sama pada spiritual dan duniawi.<sup>41</sup>

Ahli fiqih dan tafsir tentang definisi kemiskinan islam biasanya menyandingkan miskin dengan fakir. Secara umum dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki arti yang sama yaitu orang yang hidup melarat dan membutuhkan bantuan. Sebagian ulama mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak mempunyai apa-apa atau harta yang dimilikinya tidak mencapai separuh dari kebutuhan diri dan keluarganya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang bisa memenuhi separuh atau lebih kebutuhanya tetapi tidak mampu memenuhi secara penuh.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran, *al-quran dan terjemahan* (Jakarta :Departemen Agama RI,1982), h.68

<sup>41</sup>Anisa siti humanira,"Kredit berbasis islam dalam pengentasan kemiskinan study kasus gramen bank Banglades" *jurnal planer mosleam 1*, Vol 5 No 3 (April-Mei 2013), h.1

<sup>42</sup>Alif nafila,"Pengaruh pertumbuhan ekonomi,pengangguran dan islamic human development indexs terhadap kemiskinan di kabupten jenepono propinsi Sulawesi selatan tahun 2005-2014", *Jurnal ADLN perpustakaan universitas airlangga*, Vol 3 No 4 (Oktober 2016), h.39

Rasulullah SAW menganjurkan agar umatnya bersedekah. Sedekah dapat dilakukan secara perorangan, dari yang mampu kepada yang tidak mampu dan dapat melalui *Bait al-mal*. Penyampaian sedekah melalui *Bait al-m&l*, lembaga yang akan membagikan kepada yang berhak. Harta tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi atau untuk tujuan investasi bagi masyarakat dalam jangka panjang. Harta itu diberikan kepada orang miskin secara langsung karena mereka sudah tidak sanggup lagi bekerja.

Ulama berbeda pendapat tentang ukuran yang diberikan kepada mereka. Ada yang berpendapat diberikan untuk seumur hidup dan ada pula yang berpendapat cukup untuk satu tahun. Diantara yang berpendapat seumur hidup adalah Imam al-Nawawrt dan Imam al Syafi'i. Sedangkan yang berpendapat cukup untuk satu tahun adalah Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal.

Golongan yang berpendapat seumur hidup beralasan bahwa masalah kedua dalam menentukan bagian zakat untuk fakir dan miskin. Mereka mengatakan Sahabat-sahabat kami orang-orang Iraq dan sebahagian besar orang-orang Khurasan berkata “Apa yang diberikan kepada Fakir miskin hendaklah dapat mengeluarkan mereka dari lembah kemiskinan kepada taraf hidup layak”. Seseorang tidak boleh meminta-minta kecuali sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh al-Nasa'iyaitu:

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
لَا تَصْلُحُ الْمَسْأَلَةُ إِلَّا لثَلَاثَةٍ رَجُلٍ أَصَابَتْ مَالَهُ جَائِحَةٌ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ  
سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ ثُمَّ يُمَسِّكُ وَرَجُلٍ تَحْمِلُ حَمَالَةٌ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُؤَدِّيَ إِلَيْهِمْ  
حَمَالَتَهُمْ ثُمَّ يُمَسِّكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ وَرَجُلٍ يَخْلِفُ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ ذَوِي  
الْحِجَا بِاللَّهِ لَقَدْ حَلَّتْ الْمَسْأَلَةُ لِفُلَانٍ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ مَعِيشَةِ  
ثُمَّ يُمَسِّكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ فَمَا سِوَى ذَلِكَ سُخْتُ.

Artinya :Dari Qabidhah bin Mukhariq berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Meminta itu tidak dibenarkan kecuali tiga perkara, pertama, seorang yang tertimpa kemelaratan harta, ia dapat meminta, sehingga yang tertimpa itu dapat stabil hidupnya dan menjadi pegangan. Kedua, seorang yang mempunyai tanggungan yang berat, ia dapat meminta, sehingga ia dapat menunaikan tanggungan yang berat itu dan menjadi pegangan dari meminta itu, dan ketiga, ada tiga orang yang dari masyarakatnya bersumpah karena Allah bahwa seseorang yang ditimpa kemelaratan, sehingga ia boleh meminta, sehingga terkena musibah itu menjadi stabil hidupnya dan menjadi pegangan dari meminta itu, maka selain itu (tiga perkara) haram."<sup>43</sup> (H.R Al-Nasai)

Hadits tersebut intinya menyatakan bahwa orang yang pantas meminta adalah tertimpa kemelaratan, orang yang mempunyai tanggungan yang berat dan tiga orang yang dari masyarakatnya bersumpah karena Allah bahwa seseorang itu ditimpa kemelaratan.

<sup>43</sup>Budiharjo, "Kemiskinan dalam perspektif islam", h.25



## B. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah Peningkatan produk nasional bruto yaitu produk nasional neto. Produk nasional neto adalah jumlah keseluruhan barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun, setelah dikurangi penyusutan untuk sampai kepada nilai pendapatan nasional. Nilai produk nasional neto tersebut harus dikurangi lagi dengan pajak tidak langsung.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan berkembangnya produksi barang dan jasa sangat diperlukan karena ada dua faktor yang sangat menentukan yaitu bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai hasil pembangunan itu sendiri sehingga masyarakat membutuhkan banyak barang dan jasa baik barang privat maupun barang publik.<sup>44</sup> Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang karena utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya dinikmati masyarakat sampai lapisan bawah.<sup>45</sup> Harrod dan Domar menyatakan bahwa para ahli ekonomi penelitian terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Harrod dan Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal dan tingkat pengeluaran masyarakat. Menurut Harrod dan Domar, penambahan

---

<sup>44</sup>Drs. Irawan, M.B.A, Drs. Suparmoko, M.H, Ph.D, *Ekonomi Pembangunan edisi keenam*, h.434

<sup>45</sup>Diah Pradnya Dewi, Ida Bagus Putu, "Pengaruh IPM, biaya infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan propinsi Bali" *Jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana*, Vol.6 No 2 (Februari 2017), h.4

produksi dan pendapatan nasional dalam kapasitas memproduksi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian walaupun kapasitas memproduksi bertambah, Pendapatan nasional terbaru bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercapai apabila pengeluaran masyarakat bertambah. Analisis Harrod domar bertujuan menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa.<sup>46</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita dan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu output total (Gross Domestic Product) di satu sisi dan jumlah penduduk menganggur (tenaga kerja menganggur) dan penduduk miskin di sisi lainnya akibat terbatasnya lapangan pekerjaan dalam perekonomian. Tenaga kerja yang menganggur sebenarnya merupakan persediaan faktor produksi yang dapat dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lain untuk meningkatkan output. Masalah pemanfaatan tenaga kerja yang menganggur ini menyangkut, baik penawaran maupun permintaan tenaga kerja. Pandangan terhadap masalah ini banyak dibahas dalam literatur ekonomi makro oleh para ekonom, Di antaranya ekonom tersebut adalah J.M. Keynes, J.B. Say dan A.W. Phillips serta A. Okun.<sup>47</sup>

Robinson tarigan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi secara keseluruhan yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. perhitungan pendapatan wilayah

---

<sup>46</sup>Rahadjo adisasmita, *teori-teori pembangunan ekonomi* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), h.63

<sup>47</sup>Siti Amalia, "pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi Terhadap pengangguran terbuka dan kemiskinan di kota samarinda" *jurnal Ekonomika-bisnis*, Vol. 5 No.2 (Juli 2014), h.174

pada awalnya di buat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu berikutnya harus dinyatakan dalam bentuk nilai riil yang artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya Badan Pusat Statistik menerbitkan laporan pendapatan regional yang tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Maka kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut dan seberapa besar terjadi transfer payment yaitu bagian pendapatan mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.<sup>48</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, Maka menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Proses pembangunan

---

<sup>48</sup>Drs. Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi edisi revisi* (Jakarta : bumi aksara ,2005), h.46

memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, Namun menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Kenyataan ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tidak berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.<sup>49</sup>

Shumpeter berpendapat bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan nasional yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, Sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi antara lain sumber kekayaan alam, Sumber daya manusia, Sumber daya Modal, Teknologi dan Inovasi, Keahlian berupa manajemen dan Kewiraswataan serta informasi. Semua faktor ini sangat mempengaruhi pertumbuhan GNP suatu negara. Terdapat rumus yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi akan tetapi pada umumnya yang paling sering dipergunakan adalah dengan metode hitung atau metode aritmatik yaitu menghitung pertambahan PDB atau GNP perkapita dari tahun ke tahun. Rumusnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>49</sup>Syahrur Romi dan Etik Umiyati, " Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi" *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 7 .No.1, (Januari – April 2018), h.2

$$\text{GNP} = \frac{\text{GNP}_t - \text{GNP}_{t-1}}{\text{GNP}_{t-1}} \times 100\%$$

GNP adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, GNP<sub>t</sub> adalah GNP tahun berikutnya dan GNP<sub>t-1</sub> adalah GNP tahun lalu. Adapun kebaikan dengan menggunakan rumus ini adalah dapat menentukan besarnya pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya, Sedangkan kelemahannya adalah cara ini tidak mudah menentukan berapa besarnya pertumbuhan rata-rata tiap tahunnya bila data yang ada rentangnya terlalu jauh.<sup>50</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor utama dari pertumbuhan ekonomi antara lain akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan di bidang teknologi. Pertumbuhan ekonomi dihasilkan dari interaksi-interaksi faktor-faktor produksi. Sehingga output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian bergantung pada kuantitas input yang tersedia seperti kapital dan tenaga kerja dan produktivitas dari input tersebut. Pertumbuhan Ekonomi menurut Todaro ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

### a. Akumulasi modal

Akumulasi modal adalah investasi baru yang berwujud tanah, peralatan fiskal, dan sumber daya manusia. Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang ditabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa mendatang. Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur yakni berupa Jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi

---

<sup>50</sup>Moh. Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Tingkat GNP di Provinsi Gorontalo", h.62



demikian menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.

b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja adalah hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, Sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.

c. Kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi adalah penyebab teknologi cara baru dan cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi yakni:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
- 3) Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal yang terjadi jika penggunaan teknologi tersebut sangat memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.43

### 3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai suatu peningkatan kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya pertumbuhan kemampuan ini disebabkan karena kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya dari definisi ketiga komponen pokok sangat penting yaitu :

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan Pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi
- b. Kemajuan Teknologi sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Namun belum merupakan syarat yang cukup untuk merealisasi pertumbuhan ekonomi yang terkandung dalam teknologi baru.
- c. Penyesuaian kelembagaan sikap dan ideologi harus dilakukan inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa cahaya. Kuznet menganalisis enam ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui hampir diseluruh Negara maju sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
- 2) Tingkat kenaikan produktifitas faktor yang tinggi
- 3) Tingkat transformasi structural yang tinggi
- 4) Adanya kecenderungan Negara yang sudah mulai maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian dunia lainya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru

- 5) Terbatasnya persebaran pertumbuhan ekonomi yang mencapai sepertiga penduduk dunia.<sup>52</sup>

#### 4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga kosntan atas dasar lapangan usaha sesuai peraturan kepala Badan Pusat Statistik No.142 tahun 2014 tentang indikator makro pertumbuhan ekonomi.<sup>53</sup> Masing-masing indikator makro pertumbuhan ekonomi digolongkan 4 kriteria sebagai berikut :

a. Ketidakseimbangan pendapatan

*Size distribution of income* secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Berdasarkan ukuran ini cara mendapatkan penghasilan tidak dipermasalahkan apa yang lebih diperhatikan dari ukuran ini adalah seberapa banyak pendapatan yang diterima seseorang tidak peduli dari mana sumbernya. Selain itu lokasi sumber penghasilan (desa atau kota) maupun sektor atau bidang kegiatan yang menjadi sumber penghasilan (pertanian, manufaktur, perdagangan, jasa) juga diabaikan. Sedangkan *functional or factor share distribution of income* berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal), Guna mengukur ketimpangan pendapatan di antara penduduk, ukuran yang digunakan berdasarkan pada ukuran *size distribution of income Koefisien Gini* (Gini Ratio)

---

<sup>52</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:STIE YKPN,2004), h.221

<sup>53</sup>Peraturan kepala Badan Pusat Statistik undang-undang No.142 tahun 2014 tentang indikator makro pertumbuhan ekonomi

adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Dalam rumus matematis sebagai berikut :<sup>54</sup>

$$GR = 1 - \sum (f_{pi} + f_{ci})$$

Keterangan :

GR = Koefisien Gini

$f_{pi}$  = frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke i

$F_{ci}$  = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke i

#### b. Perubahan struktur perekonomian

Indikator pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, Sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sektor pertanian, Tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h.17

Rasio yang digunakan untuk mengukur perubahan struktur perekonomian adalah output bruto manufaktur industry yaitu rasio perubahan struktur ekonomi yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sector industry sebagai penggerak utama pertumbuhan. Dalam rumus matematis perhitungan sebagai berikut :

$$Y_i = D_i + (X_i - M_i) + \sum_{ij} Y_{ij}$$

Keterangan :

$Y_i$  = output bruto industry manufaktur

$D_i$  = permintaan domestic untuk konsumsi

$X - M$  = perdagangan neto (ekspor-impor)

$Y_{ij}$  = penggunaan produk oleh perusahaan manufaktur sebagai input

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 juta tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah dalam pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan)



serta barang barang hasil industry. Rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan kesempatan kerja dalam rumus perhitungan matematis sebagai berikut :

$$\text{Tingkat kesempatan kerja} = - \times 100\%$$

Keterangan :

a = Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja

b = Jumlah angkatan kerja

d. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Rasio untuk menghitung indikator PDRB dalam rumus sistematis sebagai berikut

$$r = \frac{Y_{it} \times 100\%}{Y_{i(t-1)}} - 100\%$$

Keterangan :

r = Laju pertumbuhan ekonomi

$Y_{tj}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke t (nominal)

$Y_{i(t-1)}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke t-1 (nominal)

## 5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diidentifikasi sebagai pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.<sup>55</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan barang dan jasa, Namun juga terkait aspek moralitas dan kualitas akhlak serta tujuan keseimbangan dunia dan akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, Namun juga ditinjau dari sisi perbaikan agama, sosial dan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi memicu keterblakangan, kekacauan dan jauh dari nilai keadilan dan kemanusiaan maka pertumbuhan ekonomi tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.<sup>56</sup> Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu sebagai berikut :

### a. Sumber daya yang di kelola

---

<sup>55</sup>Ibrahim Abiodun Oladapo, Asmak Ab Rahman, "Maqasid shari'ah: the drive for an inclusive human development policy" *jurnal syariah*, Vol 24 No 2 (April 2016), h.287-302

<sup>56</sup>Irfan syauki, *Ekonomi pembangunan syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.45

- b. Sumber daya manusia dan Wirausaha
- c. Teknologi.<sup>57</sup>

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebesar besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya oleh karenaitu pemberian kebebasan mutlak kepada hak pemilik tanpa ada pencegahan pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, Merupakan aturan yang bertentangan dengan islam. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. Al-quran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah di tundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- b. Manusia khalifa Allah SWT yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan dan memberdayakan alam sedangkan pemilik haqiqi adalah Allah SWT.
- c. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan seseorang maupun orang banyak
- d. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkan bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ahmad khursid, *Pembangunan Ekonomi perspektif islam dalam etika ekonomi* (Jakarta :Risalah Gusti, 2015), h.76

<sup>58</sup> Mujahidin Ahmad, *Ekonomi islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.89

Chapra berpendapat bahwa salah satu cara konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya dengan demikian semangat kewirausahaan harus ditumbuhkan dan dibangun dalam jiwa masyarakat.<sup>59</sup> Menumbuhkan kembangkan semangat kewirausahaan akan mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil khususnya di sektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar.

Manusia yang berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. peran mereka mencakup beberapa bidang antara lain eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasi modal serta pembangunan institusi sosial, ekonomi dan politik untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan maka perlu adanya efisiensi tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas rasional Prinsip islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dengan kajian ekonomi maka Islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut.

Ahmad berpendapat bahwa Islam harus menjadi pelaku ekonomi yang baik dan spiritual orang tersebut dituntun oleh syarat-syarat sebagai yang pertama suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang

---

<sup>59</sup>Anindya Aryu Inayati, "Pemikiran Ekonomi Islam Umer Chapra", *jurnal study islam*, Vol.14 No.2 (Desember 2013), h.164

tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak. Kedua seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik dan optimal. Ketiga dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.<sup>60</sup>

## 6. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan

Kuznet menyatakan pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut Siregar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*). Secara langsung hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung hal itu berarti diperlukan peran pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan yang boleh jadi didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ahmad Khursid, *Pembangunan Ekonomi perspektif islam dalam etika ekonomi*, h.99

<sup>61</sup> Merna kumalasari, "analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk



Produk domestik regional bruto (PDRB) menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat termasuk di golongan penduduk miskin. Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.<sup>62</sup>

Sukirno menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi makro jangka panjang. Pada suatu waktu tertentu masyarakat akan meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Hal ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap tahun tenaga kerja akan bertambah karena adanya golongan penduduk yang memasuki angkatan kerja. Dengan demikian tingkat pengangguran akan menurun. Menurunnya tingkat pengangguran juga akan menurunkan jumlah penduduk miskin yang selama ini tidak mampu bekerja dikarenakan rendahnya produktifitas kerja yang dimiliki. Rendahnya tingkat produktifitas kerja dikarenakan rendahnya tingkat

---

terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah” *jurnal Ekonomika Dan Bisnis universitas Semarang*, Vol 4 No 5 (Agustus 2011), h.32

<sup>62</sup>Safuridar, ”pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Aceh timur”, ....h.46

pendidikan dari tenaga kerja tersebut sehingga tidak memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup.<sup>63</sup>

### C. Pengangguran

#### 1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum dapat memperolehnya seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.<sup>64</sup> Pengangguran pada dasarnya tidak hilang sepenuhnya karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani masalah perekonomian tetap saja pengangguran itu ada akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu contoh teorinya yang terkenal sebagai hukum say dari jean baptise say mengatakan bahwa penawaran menciptakan permintaan sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada bilapun ada tidak akan berlangsung lama karena pulih kembali cara kerjanya sederhana bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat.

Pengangguran pada saat yang sama dalam mencari pekerjaan karena produsen lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk

---

<sup>63</sup>Merna kumalasari,” analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah”, h.44

<sup>64</sup>Sudono sukirno, *Makro ekonomi modern* (Jakarta: PT Grafindo Persada,2000),h.35

memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan perusahaan.<sup>65</sup> Akan tetapi kenyataannya tidak satu pun negara di dunia ini yang bisa menerapkan teori itu alasannya salah satu asumsi yaitu persaingan sempurna tidak akan pernah terjadi karena syaratnya yang tidak pernah terpenuhi.<sup>66</sup>

## 2. Tingkat Pengangguran

- a. Bekerja yaitu mereka yang masuk dalam kelompok ini adalah orang yang bekerja di bidang manapun dengan di beri bayaran termasuk orang yang bekerja tetapi tidak masuk kerja karena sakit, cuti dan pemogokan
- b. Menganggur yaitu orang yang tidak bekerja namun giat mencari pekerjaan atau sedang menunggu dipanggil kembali ke perusahaannya jadi dengan kata lain seseorang dikatakan menganggur apabila ia tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan selama empat minggu terakhir serta baru di berhentikan dari pekerjaannya dan menunggu untuk di panggil kembali atau sedang mempersiapkan lamaran pekerjaan satu bulan yang akan datang agar bisa dimasukan dalam kelompok ini seseorang tidak cukup hanya dengan berfikir mencari kerja atau hanya merenungkan kemungkinan mengarang buku misalnya seseorang harus menunjukan usaha dari perusahaan untuk melamar baik pekerjaan maupun menganggur mereka ini termasuk angkatan kerja.

---

<sup>65</sup> Iskandar putong, *economic pengantar makro dan mikro* (Jakarta: mitra wacana media, 2013), h.426

<sup>66</sup> *Ibid.*

- c. Kelompok terahir yaitu mereka yang bukan angkatan kerja mencapai sekitar 37% dari jumlah penduduk.mereka ini masih berada di bangku sekolah,menjaga rumah,pension,sakit parah sehingga tidak mampu bekerja atau sudah menyerah dan tidak akan mencari pekerjaan.
- d. Kecaman yaitu sementara waktu angka resmi mengenai pengangguran merupakan data penting sebagai dasar analisa namun kecaman terus berlangsung selama lebih dari 45 tahun sejak konsep pokok mengenai pengangguran musncul.Salah satu kecaman yang paling menonjol adalah bahwa angka resmi menafsir luasnya pengangguran terlalu rendah karena didalamnya tidak terlalu masuk para pekerja yang putus asa.<sup>67</sup>

### **3. Macam-Macam Pengangguran**

#### **a. Macam-Macam Pengangguran Menurut Penyebabnya**

Macam-Macam Pengangguran menurut Penyebabnya adalah sebagai berikut :

##### **1) Pengangguran Friksional**

Pengangguran Friksional adalah Pengangguran yang timbul karena perpindahan orang-orang yang tidak henti-hentinya dari satu daerah kedaerah lainya dari pekerjaan ini ke pekerjaan itu karena tahapan sikuls hidup yang berbeda.Bahkan dalam situasi perekonomian dengan penggunaan tenaga penuh pun akan selalu berpindah.

##### **2) Pengangguran Struktural**

Pengangguran Struktural adalah terjadi bila terdapat ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran atas pekerja. Ketidaksesuaian ini

---

<sup>67</sup>Paul A..Samuelson,Wiliam D.Nordhaus, *Ekonomi edisi kedua belas jilid1*(Jakarta:Penerbit Erlangga,1997), h.271

bisa saja terjadi karena permintaan atas jenis kerja tertentu meningkat sementara atas jenis tenaga kerja yang lain merosot padahal penawaran tenaga kerja tidaklah bisa menyesuaikan tuntutan tersebut dengan cepat. Dengan demikian kita sering melihat ketidakseimbangan antar jenis pekerjaan atau daerah karena seringkali sektor tertentu berkembang lebih baik dari pada sektor yang lain. Apabila tingkat upah atau gaji sangat fleksibel.

### 3) Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal adalah Pengangguran yang akan terjadi apabila permintaan secara keseluruhan akan tenaga kerja rendah dan lebih rendah dari pada permintaan dalam suatu daerah tertentu dengan industri tertentu. Begitu jumlah seluruh pengeluaran dan output merosot maka pengangguran pun melonjak contohnya Negara Amerika pada tahun resesi 1982 tingkat pengangguran melonjak di 48 dari 50 negara bagian. peningkatan pengangguran pada setiap wilayah ini merupakan tanda bahwa pengangguran benar-benar sebagian besar bersifat siklikal.<sup>68</sup>

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi adalah Pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya pergantian tangan manusia oleh mesin dan bahan kimia, racun lalang, rumput yang telah mengurangi tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja membuat

---

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 281



ladang, memotong rumput, membersihkan kawasan dan memungut hasil. Sedangkan pabrik-pabrik ada kalanya robot telah menggantikan kinerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

**b. Macam-Macam Pengangguran menurut ciri-cirinya.**

Macam-Macam Pengangguran menurut ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

**1) Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka adalah akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat terwujud sebagai kegiatan ekonomi yang menurun dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.

**2) Pengangguran Tersembunyi**

Pengangguran tersembunyi adalah setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja yang digunakan tergantung banyaknya faktor tersebut antara lain yaitu besar kecilnya perusahaan, Jenis kegiatan perusahaan, Mesin yang digunakan dan produksi yang dicapai.

### 3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim adalah pengangguran yang banyak terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan dan menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanah disamping itu jika sudah mulai menuai. Apabila pada masa tersebut para penyadap karet, petani dan nelayan terpaksa menganggur.

### 4) Setengah Pengangguran

Setengah pengangguran adalah Khusus Negara berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat sehingga tidak semua orang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan umum dengan mudah sebagianya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua kali dalam seminggu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan dalam golongan sebagai setengah pengangguran.<sup>69</sup>

## 4. Sebab-Sebab Pengangguran

Pengangguran pada kadar tertentu akan selalu ada hal ini disebabkan karena perpindahan kediaman siklus hidup yaitu pindah rumah dan masuk ke angkatan kerja untuk pertama kalinya sehingga menjadi alasan dari perubahan besar tingkat pengangguran sepanjang waktu adalah peningkatan

---

<sup>69</sup>Macam-Macam Pengangguran menurut BPS kabupaten pesawaran tahun 2009-2016”(Online),tersedia di: <http://Pesawaran BPS.co.id/linktabelview/id>(27 Maret 2019)

jumlah- penganggur yang kehilangan pekerjaan alasan ini makin membesar dalam masa resesi karena hal jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat dan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk memperoleh pekerjaan.<sup>70</sup>

Dampak ekonomi yang berpengaruh terhadap pengangguran saat angka pengangguran yang tinggi merupakan saat dimana GNP sesungguhnya berada di bawah tingkat potensial jumlah pengangguran yang tinggi menyertai besarnya jumlah output yang tidak diproduksi sama halnya dengan ibarat sejumlah mobil, makanan dan perumahan yang amblas diceburkan kedalam samudra.

## 5. Dampak Pengangguran

Faktor yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Tingkat pengangguran suatu negara jika relative tinggi hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan ekonomi sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak akan mendapatkan maksimal tingkat kemakmuran yang di capainya. Hal ini terjadi karena

---

<sup>70</sup>Paul A. Samuelson, Wiliam D. Nordhaus, *Ekonomi edisi kedua belas jilid I*, h.278

pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil yang di capai masyarakat rendah dari pendapatan potensial. Oleh karena itu kemakmuran yang di capai masyarakat pun akan lebih rendah.

- b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- c. Pengangguran tidak mengalahkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang hasil produksi berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan investor untuk melakukan perluasan. Dengan demikian tingkat investasi akan menurun sehingga pertumbuhan ekonomi tidak terpacu.<sup>71</sup>

Pengangguran dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi ketidakadaan pendapatan yang menyebabkan para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsinya. Sehingga dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga apabila pengangguran suatu negara sangat buruk kekacauan sosial dan politik selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi

---

<sup>71</sup>Mudar HM, "pottret ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di indonesia masalah dan solusi" *jurnal Al-Buhuts*, Vol.11 No 1 (Juni 2015), h.47

masyarakat kesejahteraan masyarakat.<sup>72</sup> Sedangkan dampak sosial yang buruk terjadi misalnya semakin meningkat kriminal dan pelanggaran moral.<sup>73</sup>

## 6. Indikator pengangguran

Tingkat pengangguran berdasarkan peraturan kepala Badan Pusat Statistik Undang-undang No.40 tahun 2015 tentang rencana strategis Badan Pusat Statistik bahwa indikator pengangguran masing-masing memiliki kriteria sebagai berikut :<sup>74</sup>

### a. Pendekatan angkatan kerja

Indikator yang digunakan untuk menghitung pendekatan angkatan kerja adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (*Labour Force Participation Rate*) Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan rasio antara jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (tenaga kerja). Makin tinggi Tingkat partisipasi angkatan kerja mengindikasikan bahwa makin meningkatnya penduduk usia kerja yang mencari atau melakukan kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk usia kerja kebutuhan penduduk untuk bekerja dan faktor demografi dan faktor sosial ekonomi lainnya juga mempengaruhi besarnya Tingkat partisipasi angkatan kerja. Rasio untuk menghitung indikator pendekatan angkatan kerja dalam rumus sistematis sebagai berikut: <sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>*Ibid*, h.14

<sup>73</sup>Iskandar putong, *economic pengantar makro dan mikro* (Jakarta:mitra wacana media,2013), h.427

<sup>74</sup>Peraturan kepala Badan Pusat Statistik undang-undang No.40 tahun 2015 tentang rencana strategis Badan Pusat Statistik

<sup>75</sup>Rosmiyati chodijah,” elastisitas kesempatan kerja berdasarkan produktivitas sektor perekonomian di sumatera selatan”,*jurnalekonomi pembangunan*, Vo.8 No.1(Juni 2010),h.44



$$\text{TPAK} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

#### b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

Indikator yang untuk menghitung pendekatan pemanfaatan tenaga kerja adalah koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja. Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah rasio untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. koefisien penyerapan tenaga kerja per sektor atau sering dikatakan sebagai elastisitas penyerapan tenaga kerja. Koefisien ini selain dibutuhkan sebagai pendekatan proyeksi, sangat berguna untuk membantu dalam pengamatan hubungan penyerapan tenaga kerja dan pertambahan produksi per sektor serta kaitannya dengan hasil peningkatan produktivitas dan pendapatan.<sup>76</sup> Rumus matematis untuk menghitung pendekatan pemanfaatan tenaga kerja sebagai berikut:

$$E_{ks} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Keterangan :

$E_{ks}$  = koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja

$L$  = tenaga kerja yang digunakan

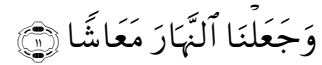
$Q$  = output PDB atau dapat pula PDRB

### 7. Pengangguran dalam perspektif Islam

Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak menganggur hal ini tertera dalam Al-Quran Surat An-naba yang berbunyi:

---

<sup>76</sup>*Ibid*,h.42



Artinya: *"dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan"*<sup>77</sup>

Qardhawi berpendapat bahwa pengangguran di bagi menjadi dua kelompok sebagai berikut :

a. Pengangguran jabariyah

Pengangguran jabariyah adalah seseorang yang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya pengangguran pada seperti ini pada umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun yang sebenarnya bisa di pelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai keterampilan tetapi keterampilanya tidak berguna sedikit pun karena perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran khiyariyah

Pengangguran khiyariyah adalah seseorang memilih untuk menganggur padahal dasarnya mampu bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada dasarnya mereka mampu bekerja hanya saja mereka malas bekerja untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih beban orang lain.<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran, *al-quran dan terjemahan* (Jakarta:Departemen Agama RI,1982), h.1015

<sup>78</sup>Alif nafila,"Pengaruh pertumbuhan ekonomi,pengangguran dan islamic human development indexs terhadap kemiskinan di kabupten jeneponto propinsi Sulawesi selatan tahun 2005-2014", h.18

## 8. Hubungan pengangguran dengan kemiskinan

Sadono sukirno menyatakan efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang ahirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah di capai seseorang. Semakin berkurangnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.<sup>79</sup>

Lincoln Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadangkala ada juga pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan-pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka

---

<sup>79</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.31

bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tetapi belum tentu miskin. Sama juga halnya adalah, banyaknya individu yang mungkin bekerja secara penuh per hari, tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka sering masih tetap miskin.<sup>80</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan untuk pedoman dalam penelitiannya antara lain hasil penelitian dari Dian Pera Sumitra, Yenni Delroza dan Rian Hidayat melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kota Padang". Metode penelitian yang digunakan deskriptif dan asosiatif dengan data time series. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kota Padang.<sup>81</sup>

Fredila putri arumsari melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, umur dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di

---

<sup>80</sup>whisnu adhi saputra, "analisis pengaruh jumlah penduduk, pdrb, ipm, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota jawa tengah" *jurnal fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang*, Vol 5 No 6 (Mei 2017), h.45

<sup>81</sup>Dian Pera Sumitra, Yenni Delroza dan Rian Hidayat " analisis pengaruh pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita terhadap jumlah penduduk miskin di kota padang" *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 1 No 2 (Oktober 2014), h.11

provinsi jawa tengah tahun 2011-2014”.Metode analisis regresi linear berganda dengan data panel.Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014,Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah,UMR(Upah Minimum Regional) dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014.<sup>82</sup>

Siti Amalia melakukan penelitian dengan judul”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda”Metode penelitian yang digunakan analisis jalur (Path Analysis Model).Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di KotaSamarinda.Inflasi berpengaruh langsung terhadappengangguran terbuka di Kota Samarinda.Pengangguran terbuka berpengaruhlangsung terhadap kemiskinan di KotaSamarinda.Pertumbuhan ekonomi berpengaruhlangsung terhadap kemiskinan di KotaSamarinda.Inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda.<sup>83</sup>

Syahrur Romi dan Etik Umiyati melakukan penelitian dengan judul”Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi tahun 2001-2015”Metode penelitian yang digunakan

---

<sup>82</sup>Fredila putri arumsari” analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, umr dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa tengah tahun 2011-2014”*jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 2 No 3(Maret 2017), h. 6

<sup>83</sup>Siti Amalia”pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka dan kemiskinan di kota samarinda”*jurnal ekonomika bisnis*,Vol.5 No 2(juli 2014), h.180



regresi linear berganda dalam bentuk semilog. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi, Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah upah minimum.<sup>84</sup>

Nur Siti Khumairoh, Efi EDS, Nur Aida, Nur Qomariah, Ahmad Nasir melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2016". Metode penelitian yang digunakan regresi linear berganda dengan data time series. Berdasarkan hasil penelitian dari Uji F didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara signifikan bersama-sama terhadap kemiskinan. Sedangkan hasil Uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak ada hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap kemiskinan uji t untuk variabel inflasi terhadap kemiskinan tidak ada hubungan antara variabel inflasi terhadap kemiskinan.<sup>85</sup>

Eka Agustina, Moh. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh jumlah penduduk, Tingkat pengangguran dan Tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh". Metode penelitian yang digunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil

---

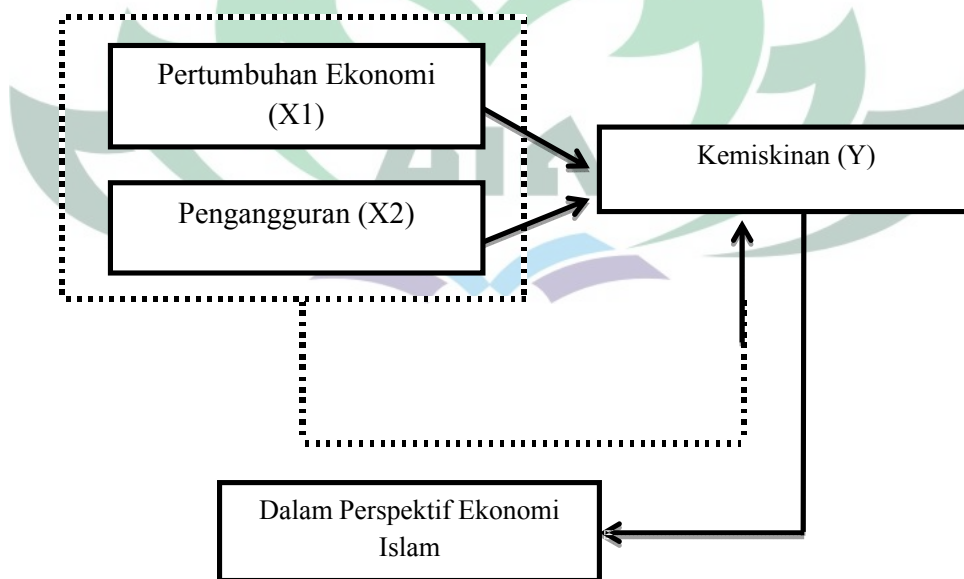
<sup>84</sup>Syahrur Romi dan Etik Umiyati "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi" *jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol.7 No.1, (Januari – April 2018), h.6

<sup>85</sup>Nur Siti Khumairoh, Efi EDS, Nur Aida, Nur Qomariah, Ahmad Nasir "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia 2007-2016" *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 3 No 4 (April 2019), h.115

penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>86</sup> Sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian terdahulu diketahui terdapat kesamaan dan perbedaan. Perbedaan pada penempatan variabel dan terikat lebih dominan pada pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Namun secara keseluruhan perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian terdahulu tidak.

#### E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

<sup>86</sup>Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Abu bakar Hamzah”pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh” *jurnal perspektif ekonomi*, Vol 2 No 4 (September 2018), h.277

Kerangka Pemikiran merupakan uraian logis tentang hubungan antar variabel berdasarkan konsep yang telah di uraikan dalam kajian teori dengan kekuatan analisis dan gayanya sendiri peneliti membuat kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu Kerangka pemikiran penulis mencoba menguraikan variabel X1(Pertumbuhan ekonomi), X2(Pengangguran) terhadap Y(kemiskinan). Oleh karena itu kerangka pemikiran dapat menjadi hipotesis penelitian.

## **F. Hipotesis**

### **1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan**

Kuznet menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah memiliki hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa di ikuti pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah kemiskinan untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>87</sup>

Berdasarkan teori tersebut pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis setiyawati dan Ardi hamzah dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan hasil daerah, Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus Belanja Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa timur tahun 2001-2005". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian bahwa

---

<sup>87</sup>Suparmoko, *pengantar ekonomi makro* (Yogyakarta:BPFE,2004), h.56

pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di propinsi Jawa timur tahun 2001-2005.<sup>88</sup> Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Pertumbuhan ekonomi(X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan(Y) di Kabupaten pesawaran tahun 2009-2018

## 2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau paruh waktu selalu berada dalam kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin sedangkan orang yang bekerja penuh adalah kaya.<sup>89</sup>

Berdasarkan teori tersebut Eka agustina, Moh nur syechalad dan Abubakar hamzah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh" Hasil dari penelitian bahwa menggunakan Metode analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan

---

<sup>88</sup> Anis setiyawati dan Ardi hamzah, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, Belanja Pembangunan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa timur" *jurnal Akuntansi dan keuangan indonesia*, Vol.4.No.2(Desember 2007), h.226

<sup>89</sup> Arsyad linclon, *ekonomi pembangunan edisi pertama* (Yogyakarta: BPFE 2010), h.90

signifikan terhadap tingkat kemiskinan di aceh.<sup>90</sup>Berdasarkan penelitian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2: Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pesawaran tahun 2009-2018



---

<sup>90</sup>Eka agustina,Moh nur syechalad dan Abu bakar hamzah,”Pengaruh jumlah penduduk,Tingkat pengangguran dan Tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”,*Jurnal perspektif ekonomi darussalam* Vol 4.No 2,(September 2018), h.277

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>91</sup>

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan literatur yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaah terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makro ekonomi yaitu Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran serta data dari jurnal dan artikel.<sup>92</sup>

#### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini bersifat asosiatif yaitu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Prof.Drs sugiono, *metode peneltiihan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung,ALFABETA CV ,2016), h.8

<sup>92</sup>Iqbal hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*, ( jakarta : bumi aksara 2008 ), h.5

<sup>93</sup>V.Wiratna sujarweni, *metode penelitian bisnis dan ekonomi ,cetakan pertama* (Yogyakarta : pustaka baru press,2015), h.16



## B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, grafis, tabel, catatan notulen rapat, rekaman video, benda-benda, foto-foto dan filem.<sup>94</sup> Data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran pada data PDRB atas dasar harga konstan, Pengangguran dan Kemiskinan jenis data tersebut berbentuk time series dari tahun 2009-2018.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lembaga resmi, lengger dan agenda.<sup>95</sup> Maka data yang diambil dari lembaga resmi yaitu Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten Pesawaran yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup

---

<sup>94</sup>Prof.Dr.Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian pendekatan suatu praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.22

<sup>95</sup>*Ibid*, h.274

yang akan diteliti.<sup>96</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan di ambil 10 tahun terakhir 2009-2018.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>97</sup>Sampel dalam penelitian ini adalah data 10 tahun terakhir 2009-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Karena pesawaran merupakan kabupaten baru yang terbentuk pada tanggal 2 november 2007 dan pada tahun 2008 baru direkapitulasi sehingga data yang dapat digunakan untuk penelitian adalah tahun 2009-2018.

#### E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

**Tabel 3.1**  
**Definisi operasional variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala pengukuran variabel
Kemiskinan (Y1)	ketidakmampuan seseorang atau masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan dan papan.	Persentase penduduk miskin ( <i>poverty severity</i> )	$p_2 = - \sum (-)$	Rasio (%)
Pertumbuhan ekonomi (X1)	suatu proses perubahan jangka panjang secara perlahan terjadi melalui kenaikan dalam tabungan, produksi dan modal untuk meningkatkan <i>output</i> tanpa melihat apakah kenaikan <i>output</i> tersebut	Produk domestik regional bruto (PDRB)	$r = \frac{Y_{it} \times 100\%}{Y_{i(t-1)}} - 100\%$	Rasio (%)

<sup>96</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 74

<sup>97</sup>*Ibid.*

	lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk			
Pengangguran (X2)	orang yang mencari kerja bekerja namun kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.	Tingkat Pendekatan Angkatan Kerja (TPAK)	$TPAK = \frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100\%$	Rasio (%)

### 1. Variabel terikat(dependen (Y))

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya sebagai berikut :

#### a. Kemiskinan

Tingkat kemiskinan sesuai dengan peraturan Badan Pusat Statistik No.7 tahun 2008 indikator dalam kemiskinan dengan menggunakan persentase penduduk miskin(*poverty severity* ( $P_2$ ))sebagai berikut: <sup>98</sup>

$$p_2 = \frac{\sum (Z - y_i)^2}{n} \quad (-)$$

Keterangan :

$P_2$  = *Poverty severity*

$G_i$  = *Poverty severity* yang di ukur dengan garis kemiskinan di kurangi pendapatan penduduk miskin ke i dan di kuadratkan=  $(z - y_i)^2$

Z = Garis kemiskinan

<sup>98</sup>Peraturan kepala Badan Pusat Statistik Undang-Undang Nomor 7 tahun 2008 tentang kemiskinan

## 2. Variabel bebas (independen (X))

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini variabel bebasnya sebagai berikut:

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan atas dasar lapangan usaha sesuai peraturan kepala Badan Pusat Statistik No.142 tahun 2014 tentang indikator makro pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB (produk domestik regional bruto) sebagai berikut :<sup>99</sup>

$$r = \frac{Y_{it} \times 100\%}{Y_{i(t-1)}} - 100\%$$

Keterangan :

$r$  = Laju pertumbuhan ekonomi

$Y_{it}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke  $t$  (nominal)

$Y_{i(t-1)}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke  $t-1$  (nominal)

### b. Pengangguran

Tingkat pengangguran berdasarkan peraturan kepala Badan Pusat Statistik Undang-undang No.40 tahun 2015 tentang rencana strategis Badan Pusat Statistik bahwa indikator pengangguran menggunakan pendekatan tenaga kerja sebagai berikut :<sup>100</sup>

$$TPAK = \frac{\text{Tenaga Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

<sup>99</sup>Peraturan kepala Badan Pusat Statistik undang-undang No.142 tahun 2014 tentang indikator makro pertumbuhan ekonomi

<sup>100</sup>Peraturan kepala Badan Pusat Statistik undang-undang No.40 tahun 2015 tentang rencana strategis Badan Pusat Statistik

## F. Analisis data dan Teknik pengolahan

Analisis data adalah metode yang digunakan dalam pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian study kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab penelitian pengaruh antar variabel yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan.<sup>101</sup>

Teknik pengolahan data menggunakan alat uji regresi linear berganda yaitu tentang hubungan satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variable.<sup>102</sup> Penelitian ini menggunakan alat bantu Eviews dan keabsahannya menggunakan uji asumsi klasik serta hipotesis sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian.<sup>103</sup> Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu variabel pengganggu atau

---

<sup>101</sup>Lukas setia atmaja, *Statistik untuk bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h.177

<sup>102</sup>Prof.Dr.Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian pendekatan suatu praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.339

<sup>103</sup>Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate program SPSS*, (Semarang: Badan penerbit UNIV Diponegoro, 2006), h.49

residual memiliki distribusi normal atau tidak. Bila nilai sig.  $> 0,05$  maka dikatakan model berdistribusi normal.<sup>104</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas.**

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.<sup>105</sup> Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas maka terjadi problem multikolinearitas pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel haruslah lemah di bawah 0,05(5%) jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas.<sup>106</sup>

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang muncul berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar

---

<sup>104</sup>Nur Siti Khumairoh, Efi EDS, Nur Aida, Nur Qomariah, Ahmad Nasir” pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia 2007-2016” *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 3 No 4 (April 2019), h.111

<sup>105</sup>Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate program SPSS*, (Semarang: Badan penerbit UNIV Diponegoro, 2006), h.5

<sup>106</sup>Sutrisno Hadi, *Metode research*, h.207



observasi satu ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>107</sup> Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas cara untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID) dimana sumbu Y telah diprediksi dan sumbu X residualnya.<sup>108</sup>

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.<sup>109</sup> Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel yang ada dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).<sup>110</sup> Data yang digunakan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda variabel independen mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

---

<sup>107</sup> Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: PT Tarsito: 2014), h.373

<sup>108</sup> Sutrisno Hadi, *Metode research*, h.58

<sup>109</sup> Prof. Dr. Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian pendekatan suatu praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.338

<sup>110</sup> Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Menggunakan Eviews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP STKIM YKPN, 2011), h.85

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kemiskinan
- a : Bilangan konstanta
- $b_1$ - $b_2$  : Koefisien regresi berganda
- $X_1$  : Pertumbuhan ekonomi
- $X_2$  : Pengangguran
- e : Standar error

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Pengujian yang dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Dan jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### b. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen konstan. Langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif  $H_a$  dengan taraf yang biasa digunakan 5 % atau

0,05. Pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai  $\text{sig } \alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>111</sup>

### c. Uji Koefisien Determinasi

Model regresi linear berganda akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya  $R^2$ . Jika determinasi totalnya  $R^2$  yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya  $R^2$  makin mendekati nol (0) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.162

<sup>112</sup>Fredy rangkuti, *riset pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2015), h.23

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran**

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten di propinsi lampung negara indonesia berdasarkan Undang-Undang No.33 Tahun 2007, Dengan hari jadi Kabupaten Pesawaran yang di tandai dengan peresmian oleh mentri dalam negri pada tanggal 2 November 2007 dengan semboyan Kabupaten Pesawaran Bumi Andan Jejama (Memelihara dan Menjaga Bersama-sama). Kabupaten pesawaran secara geografis terletak pada koordinat  $104,92^0 - 105,34^0$  bujur timur dan  $5,12^0 - 5,84^0$  lintang selatan.

Kondisi wilayah Kabupaten Pesawaran juga terbentuk oleh pulau besar dan kecil.Tiga pulau terbesar adalah pulau legundi, pulau pahawang dan pulau kelagian.Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung diantaranya Gunung yang tertinggi adalah Gunung Way Ratai di padang cermin dan Gunung Pesawaran di kedondong yang memiliki ketinggian 1.662 M dari permukaan laut.Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semahdengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km<sup>2</sup>. Sedangkan aliran sungai-sungai kecil diantaranya Way Penengahan, Way Kedondong, Way Kuripan, Way Tahala, Way Tabak, Way Awi, Way Padang Ratu, Way Rataidan lain-lain.

Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Di Gedung Tataan sebagai pusat kota,

misalnya, mempunyai tinggi 140,5 m dari permukaan laut. Kabupaten Pesawaran semula merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Daerah ini kaya akan sumber daya alam pertanian, perkebunan dan kehutanan. Secara umum memiliki iklim hujan tropis sebagaimana iklim provinsi Lampung pada umumnya curah hujan per tahun berkisar antara 2.264 mm sampai dengan 2.868 mm dan hari hujan antara 90 sampai dengan 176 hari/tahun. Arus angin di Kabupaten Pesawaran bertiup dari Samudra Indonesia dengan kecepatan rata-rata 70 km/hari atau 5,83 km/jam. Sedangkan temperatur udara berkisar antara 26 °C sampai dengan 29 °C dan suhu rata-ratanya adalah 28 °C. Luas wilayah kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 KM<sup>2</sup> dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Sejarah Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang diawali sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatra Selatan sebagaimana tercatat dalam sejarah sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Rajabasa dengan Ibukota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan terbentuk pada Tahun 2007
- b. Tahun 1969 dengan disposisi oleh Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri, mengusulkan kembali pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari Kewedanan Pringsewu menjadi Kabupaten Pesawaran, Kewedanan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus dan Kewedanan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang (sekarang Kota Bandar Lampung).
- c. Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) dibentuk pada tanggal 16 April 2001.
- d. Berdasarkan rangka melanjutkan perjuangan para pendahulu seiring dengan semangat reformasi dan pelaksanaan desentralisasi yang mengacu Peraturan Perundang-undangan yang berlaku masyarakat belahan Barat Kabupaten Lampung Selatan melaksanakan dialog terbuka antara para Tokoh dan masyarakat dalam rangka membentuk Panitia Pelaksana



Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) pada tanggal 16 April 2001 bertempat di Gedung Ngandan Gawi Kecamatan Gedong Tataan. Berdasarkan kesepakatan bersama Bapak M. Alzier Dianis Thabranie diberikan kepercayaan sebagai ketua Umum dan Bapak Muallimin Taher sebagai Ketua Harian didampingi para Penasehat, Pembina dan Pengurus lainnya yang tertuang dalam SK Nomor : 01/P3KP/10K/PPK/IV/2001 tanggal 17 April 2001 tentang Struktur Komposisi dan Personil Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran Tahun 2001.

- e. Berdasarkan Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten Adapun hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran.
- f. Perjalanan di Bulan Oktober dan November 2004 Jabatan Ketua Harian diserahkan terimakan dari Bapak muallim taher kepada Bapak Drs. Zainal Fanani Idris berikut kepengurusan lainnya melalui proses penggantian personilyangtertuang dalam SK Nomor: 01/Istimewa/10/P3KP/2004 tanggal 5 Oktober 2004 tentang Penunjukan Ketua Harian Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) Tahun 2004 dan Nomor : 02/Istimewa/II/2004 pada tanggal 5 November 2004 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten

Pesawaran SK Nomor : 02.a/Istimewa/XI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran

Berkat kegigihan perjuangan dari P3Kmaka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Gedong Tataan.
- b. Kecamatan Negeri Katon.
- c. Kecamatan Tegineneng.
- d. Kecamatan Way Lima.
- e. Kecamatan Padang Cermin.
- f. Kecamatan Punduh Pedada.
- g. Kecamatan Kedondong

Berdasarkan tindak lanjut penetapan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor : 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. Haris Fadilah sebagai Penjabat Bupati Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan

prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Pada tahun 2007 hingga sekarang, Jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan ketambahan 4 kecamatan sehingga total menjadi 11 kecamatan yaitu:

- a. Gedong Tataan
- b. Kedondong
- c. Negeri Katon
- d. Padang Cermin
- e. Punduh Pidada
- f. Tegineneng
- g. Way Lima
- h. Way Khilau
- i. Marga Punduh
- j. Teluk Pandan
- k. Way Ratai



Penetapan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri sebagai tindak lanjut menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor: 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. Haris Fadilah M.M sebagai Penjabat Bupati

Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Sedangkan Kepala Daerah Pesawaran dari masa ke masa sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Daftar Kepala Daerah Pesawaran

No	Bupati	Wakil Bupati	Periode
1	Drs. H. Haris Fadilah, MM Penjabat Bupati Pesawaran		2 Nov 2007 - 1 Nov 2009
2	Djunaidi Djaya, SH. MH Penjabat Bupati Pesawaran		24 Nov 2008 - 23 Okt 2009
3	Drs. H. Haris Fadilah, MM Penjabat Bupati Pesawaran		24 Nov 2009 – 2 Mei 2010
4	Drs. Untung Subroto Penjabat Bupati Pesawaran		3 Mei 2009- 19 Sept 2010
5	Aries Sandi Dharma Putra, SH.,MH Bupati Pesawaran	Drs.Musiran Wakil Bupati Pesawaran	19 sept 2010 – sept 2015
6	Drs. Paryanto, M.M Penjabat Bupati Pesawaran		Sept 2015 – Feb 2016
7	H. Dendi Ramadhona K, S.T Bupati Pesawaran	Eriawan, S.H Wakil Bupati Pesawaran	Feb2016-2021

## 2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Ukuran kemiskinan di hitung menurut Badan Pusat Statistik berdasarkan persentase penduduk miskin. Untuk menurunkan kemiskinan Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, Namun

menjadisesuatu yang dibutuhkan. Kenyataan ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tidak berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.

Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya dari masalah tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Berikut ini data kemiskinan di kabupaten pesawaran dalam kurun waktu 10 tahun sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Persentase Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten Pesawaran  
Tahun 2009-2018

No	Tahun	Persentase Kemiskinan
1	2009	22,73%
2	2010	20,49%
3	2011	19,06%
4	2012	18,01%
5	2013	17,86%
6	2014	17,51%
7	2015	17,61%
8	2016	17,31%
9	2017	16,48%
10	2018	15,97%

*Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran*

Tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi di atas 10%. Tingkat kemiskinan tertinggi di pesawaran pada tahun 2009 berkisar 22,73 %, Pada tahun 2015 angka kemiskinan naik kembali menjadi 17,61%, Kemudian turun kembali dari tahun 2016-2018 secara berfluktuatif.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, Baik secara riil maupun secara nominal. Produk Domestik regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah. Sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Berikut ini persentase pertumbuhan ekonomi kabupaten pesawaran sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesawaran  
Tahun 2009-2018

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan Ekonomi
1	2009	5,17%
2	2010	5,81%
3	2011	5,52%
4	2012	5,87%
5	2013	6,20%
6	2014	5,59%
7	2015	5,03%
8	2016	5,07%
9	2017	5,10%
10	2018	5,50%

*Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran*

Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 mengalami naik turun berfluktuatif setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi pesawaran masih dibawah 9% (lebih rendah dari tahun ke tahun). Khusus di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi pesawaran naik yaitu sebesar



6,20% Sedangkan pada tahun 2015 menurun berkisar 5,03 % dan naik kembali pada tahun 2016-2018 berkisar 5,07%, 5,10% dan 5,50%.

#### 4. Pengangguran

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran dimana salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan, Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja dan non angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Berikut Persentase tingkat pengangguran kabupaten pesawaran :

Tabel 4.4  
 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pesawaran  
 Tahun 2009-2018

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2009	7,48%
2	2010	5,90%
3	2011	7,33%
4	2012	6,62%
5	2013	9,60%
6	2014	8,54%
7	2015	7,27%
8	2016	5,73%
9	2017	7,72%
10	2018	5,60%

*Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran*

Jumlah pengangguran kabupaten pesawaran tahun 2009-2018 mengalami naik turun secara berfluktuatif angka pengangguran paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 9,60% dan pada tahun terakhir 2014-2018 mengalami naik turun berkisar 8,54%-5,60%. Sehingga dapat dikatakan pengangguran dapat menurunkan tingkat kemiskinan jika angka pengangguran dapat menurun secara berfluktuatif setiap tahunnya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Sehingga dilakukan Uji Jarque-Berayang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas

Sampel	Jarque-bera	Probability	Kesimpulan
10	1,793180	0,407959	H0 diterima

Sumber : Eviewus 8 data diolah 2019

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB (Jarque-Bera) hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, Apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Maka hasil dari output eviewus 8 tersebut menyatakan bahwa nilai Jarque-bera sebesar  $1,793180 > 0,05$ . Kemudian nilai probability 0,407959 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya multikolineritas dilihat dari perbandingan antar nilai Apabila  $R^2$  regresi parsial karena model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinearitas

	Pertumbuhan ekonomi	Pengangguran
Pertumbuhan ekonomi	1,000.0000	0,037396
Pengangguran	0,037396	1,000.000

Sumber : Eviewus 8 data diolah 2019

Hasil output eviewus 8 bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Ekonmi) dan X2 (Pengangguran) memiliki koefision korelasi antar variabel dibawah  $< 0,85$  sehingga tidak ada hubungan linear antar kedua variabel atau kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t-1(Sebelumnya). Seperti hasil penelitian pada tabelberikut :

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Probability	Kesimpulan
10	0,1978	H0 diterima

*Sumber : Eviewus 8 data diolah 2019*

Hasil output eviewus 8 menyatakan bahwa nilai prob.  $F(2,5)$  sebesar  $0,1978 > 0,05$  (5%) dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha  $0,05$  (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan nilai prob.chi-square sebesar  $0,0921 > 0,05$  (5%) sehingga data tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedasitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Seperti hasil penelitian pada tabelberikut :

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sampel	Probability	Kesimpulan
10	0,8111	H0 diterima

Sumber : Eviewus 8 data diolah 2019

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, Sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output eviewus 8 menyatakan bahwa Nilai Prob. F hitung sebesar 0,8111 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriterium sebagai alat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antar dua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini formulasi persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kemiskinan
- a : Bilangan konstanta
- b1-b2 : Koefisien regresi berganda
- X1 : Pertumbuhan ekonomi
- X2 : Pengangguran
- e : Standar error

Tabel 4.9  
Hasil Uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probability	Keterangan
Konstanta	7,321962	7,716574	0,0001	
Pertumbuhan ekonomi	-0,395840	-6,846700	0,0073	H1 diterima
Pengangguran	0,604400	25,418800	0,0067	H2 diterima
Adjusted R-squared	0,956959			
F-statistic	26,96540			
Prob (F-statistic)	0,004273			

Berdasarkan hasil output eviewus 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,321962 - 0,395840 X_1 + 0,604400 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kemiskinan

a : 7,321962

X<sub>1</sub> : Pertumbuhan ekonomi b<sub>1</sub> = -0,395840

X<sub>2</sub> : Pengangguran b<sub>2</sub> = 0,604400

e : Standar eror

Koefision-koefision persamaan-persamaan regresi linier berganda diartikan sebagai berikut :

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstanta sebesar 7,321962 menunjukan bahwa variabel independen bernilai nol maka variabel kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 7,321962 %
- Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukan bahwa X<sub>1</sub> (Pertumbuhan Ekonomi) mempunyai koefision negatif b<sub>1</sub> = -0,395840 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -39,5840%.



- c. Berdasarkan variabel persamaan regresi menunjukan bahwa variabel X2 (Pengangguran) mempunyai koefisien positif  $b_2 = 0,604400$  bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pengangguran maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 60,4400%.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Simultan)

Nilai Prob.Statistik sebesar  $0.004273 < 0,05$  (5%) maka secara bersama-sama atau serempak Variabel independen (X1) Pertumbuhan ekonomi dan (X2) Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) kemiskinan.

#### b. Uji t (Parsial)

Variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.395840, Kemudian nilai statistik sebesar -0.068467 dan nilai prob. Sebesar  $0,0073 < 0,05$  (5%) maka variabel independen X1 (Pertumbuhan ekonomi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Y (Kemiskinan). Variabel X2 (Pengangguran) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,604400, Kemudian nilai statistik 0,254188 dan nilai prob sebesar  $0,0067 < 0,05$  (5%) maka variabel independen X2 (Pengangguran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y (Kemiskinan).

#### c. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared 0,956959 (95,69%) yang berarti variabel independen (bebas) X1 (Pertumbuhan Ekonomi) dan X2 (Pengangguran)

mempengaruhi variabel dependen (terikat) Y (Kemiskinan) sisanya adalah  $(100-95,69) = 4,31$  di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Pesawaran tahun 2009-2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran. Dari persamaan regresi linear berganda bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukan koefisien sebesar  $-0,395840$  artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan persentase kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran sebesar  $0,395840$  atau  $39,5840\%$  untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai prob t-hitung  $0,0073$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5% sehingga hipotesis 1 diterima.

Muhamad Kuncoro berpendapat bahwasemua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen yaitu pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, Jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagian pertama relatif jelas adalah Biaya untuk mendapatkan kalori minimum dan kebutuhan lain dihitung dengan melihat harga-harga makanan yang menjadi menu makanan golongan kaum miskin.

BPS dalam mengkategorikan karakteristik penyebab kemiskinan sebagai berikut :

- a. Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah dari 8M<sup>2</sup> perorang
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah,kayu,bambu murahan
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bamb, kayu, rumbia berkualitas rendah atau tembok di plester
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan tetangga lain
- e. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik
- f. Sumber air tidak berasal dari sumur atau mata air lindung atau sungai dan air hujan
- g. Bahan bakar masak memasak sehari-hari kayu bakar, arang dan minyak tanah
- h. Tidak sanggup membayar biaya rumah sakit
- i. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500M<sup>2</sup>,buruh tani,buruh bangunan, buruh perkebun dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah 600.000perbulan.<sup>113</sup>

Berdasarkan karakteristik miskin harus memenuhi Sembilan kriteria tersebut.Menurut Badan Pusat Statistik apabila disuatu wilayah tertentu memiliki Sembilan kriteria tersebut maka masuk dalam kriteria miskin.Kemiskinan di Kabupaten Pesawaran setiap tahun mengalami penurunan. Pada persentase tingkat kemiskinan penduduk kabupaten

---

<sup>113</sup>Kriteria miskin menurut standar Badan pusat statistik “(online),tersedia di [www.BPS.co.id](http://www.BPS.co.id)(10 Januari 2019 )

pesawaran menunjukan kemiskinan terendah di tahun 2018 sebesar 15,97% hal ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,50% di tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori Kuznet menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan yang negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah memiliki hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa di ikuti pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah kemiskinan untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>114</sup> Hal ini disebabkan karena kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran mengalami penurunan setiap tahun dan dapat disimpulkan bahwa pemerintah kabupaten pesawaran sudah cukup baik dalam menanggulangi kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis setiyawati dan Ardi hamzah yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi pada tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan sehingga penelitian ini ditemukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran pada tahun 2010, 2012, 2013, 2017 dan 2018. Karena kelima tahun tersebut terdapat pertumbuhan

---

<sup>114</sup>Suparmoko, *pengantar ekonomi makro* (Yogyakarta:BPFE,2004), h.56

ekonomi mengalami peningkatan dan kemiskinan mengalami penurunan. Sehingga hasil penelitian ini terlihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

## 2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten Pesawaran tahun 2009-2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran. Dari persamaan regresi linear berganda bahwa variabel pengangguran mengalami naik turun setiap tahunnya sehingga mempengaruhi kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran. Koefisien sebesar 0,604400 artinya jika terjadi kenaikan pengangguran sebesar 1% maka akan menaikkan persentase kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran sebesar 0,604400 atau 60,4400% untuk variabel pengangguran diperoleh nilai prob t-hitung 0,0067 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% sehingga hipotesis 2 diterima.

Sukirno berpendapat bahwa pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada.

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pesawaran dari tahun ke tahun mengalami naik turun setiap tahunnya ini terjadi pada tahun 2009 yaitu naik 7,48% dan pada tahun 2010 turun 5,90%. Kenaikan tertinggi pada tahun 2013 yaitu 9,60% dan mengalami naik turun dari tahun 2014-2018. Dengan naik turunnya Tingkat pengangguran maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat pengangguran akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan, Tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi di kabupaten pesawaran terjadi karena pemerintah belum sepenuhnya efektif menyediakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja yang ada selain itu banyaknya penduduk kabupaten pesawaran yang bekerja namun masih di kategorikan setengah pengangguran dan masuk kriteria miskin sebab penghasilannya hanya bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan sedangkan kebutuhan lainnya tidak terpenuhi.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik hasil survei sensus ekonomi kabupaten pesawaran pengangguran yang terjadi di kabupaten pesawaran mayoritas disebabkan kurangnya efektifitas menyediakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja, Angkatan Kerja Tidak Seimbang dengan Kesempatan Kerja, Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang, Penyediaan dan Pemanfaatan Tenaga Kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja di suatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, Sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya.



Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain bahkan dari suatu negara ke negaralainnya.<sup>115</sup> Dalam hal ini Tingkat kemiskinan penduduk kabupaten pesawaran tetap di atas 10% setiap tahun meskipun pengangguran di kabupaten pesawaran mengalami naik turun sehingga memicu terjadinya kemiskinan, Dampak buruk yang ditimbulkan oleh pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Menurut sudut pandang individu, Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin tingginya angka pengangguran maka akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat turun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Berpengaruhnya hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran

---

<sup>115</sup>Wintarti Dyah Indriani, Wawancara dengan penulis , Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 3 Desember 2018

akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada. Hal ini disebabkan karena pengangguran di kabupaten pesawaran mengalami naik turun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka agustina, Moh.nur syechalad dan Abu bakar hamzah yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sehingga penelitian ini ditemukan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan penduduk di kabupaten pesawaran tahun 2009-2018. pengangguran mengalami naik turun dan angka kemiskinan yang masih tinggi diatas 10%. Karena kesepuluh tahun tersebut terdapat pengangguran mengalami peningkatan dan penurunan serta mempengaruhi kemiskinan yang mengalami peningkatan diatas 10%. Sehingga hasil penelitian ini terlihat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil penelitian Pertumbuhan ekonomi yang meningkat

akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan mempengaruhi pembangunan ekonomi, Masyarakat miskin pada umumnya selalu bekerja sebatas untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan sedangkan kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas sarana dan prasarana umum, akses barang dan jasa serta infrastruktur. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan. Kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, Sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Konsekuensi islam sebagai agama yang mengutamakan prinsip-prinsip ekonomi islam diantaranya prinsip tauhid, prinsip kesejahteraan dan keseimbangan, prinsip pemerataan pendapatan, prinsip keadilan dan prinsip khilafah. Salah satu prinsip ekonomi islam tentang Kesejahteraan dan keseimbangan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan barang dan jasa yang diproduksi sebagai pendapatan hasil daerah yang akan dipergunakan untuk pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah sosial kemasyarakatan terutama masalah kemiskinan.

Menurut Mahsyuri pertumbuhan ekonomi dalam islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material dunia tetapi

kesejahteraan ahirat seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 9 Allah SWT berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>116</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya mementingkan kesejahteraan dunia tanpa mementingkan kesejahteraan ahirat yang kekal. Dalam kehidupan untuk mendapatkan kesejahteraan dunia maupun ahirat adalah taqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Di kabupaten pesawaran kemiskinan mengalami penurunan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah kabupaten pesawaran sudah cukup baik dalam menaggulangi kemiskinan. Kebijakan pemerintah kabupaten pesawaran telah terbukti dapat menurunkan kemiskinan melalui program 10 inovasi dermawan yang telah di upayakan pemerintah, Sehingga pembangunan ekonomi dapat dilakukan berkelanjutan untuk mengangani permasalahan yang lain demi menunjang kehidupan sosial kemasyarakatan kabupaten pesawaran. Program 10 inovasi dermawan merupakan pembangunan ekonomi yang didirikan pemerintah kabupaten

---

<sup>116</sup>*Ibid*,h.116

pesawaran tidak hanya meningkatkan pendapatan perkapita atau pertumbuhan ekonomi namun untuk mengubah atau memperbaiki serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten pesawaran yang merata.

Salah satu prinsip ekonomi islam tentang pemerataan pendapatan yang merupakan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkaitan dengan hasil penelitian pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Jika tingkat pengangguran naik maka akan meningkatkan kemiskinan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, berusaha dan berdoa agar tidak hidup dalam kemalasan dan kemelaratan karena dalam hal ini Allah SWT akan memberikan balasan setimpal sesuai dengan amal kerja yang telah dilakukan. Dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl : 97).<sup>117</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja keras merupakan hal penting untuk memenuhi kebutuhan hidup. Allah SWT akan memberikan

<sup>117</sup>Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran, *al-quran dan terjemahan* (Jakarta :Departemen Agama RI,1982), h.417

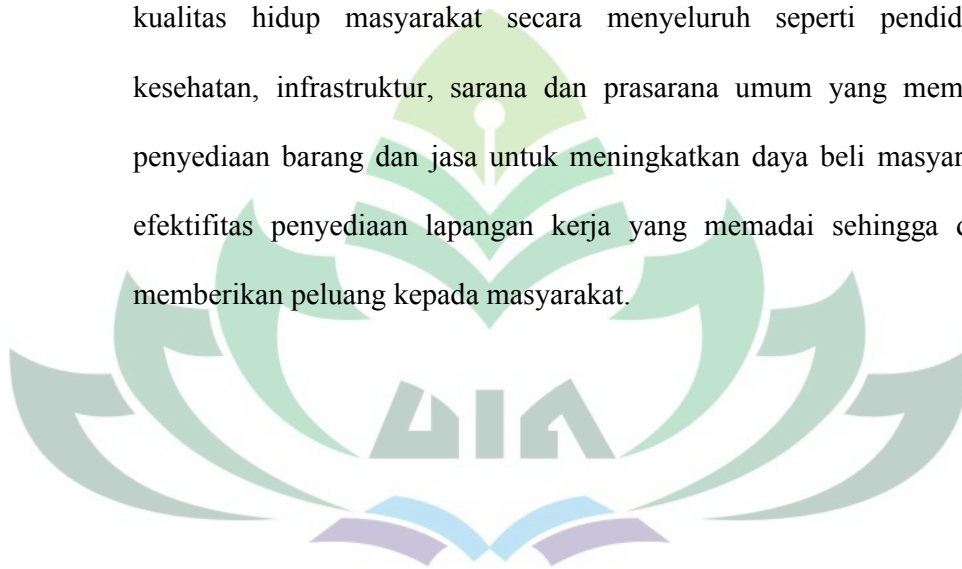
amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal sesuai dengan ajaran islam. Dari penjelasan tersebut bahwa pengangguran mempunyai hubungan dengan peningkatan kemiskinan, Di kabupaten pesawaran kemiskinan mengalami peningkatan diatas rata-rata 10%. Hal ini disebabkan tingkat pengangguran yang mengalami naik turun setiap tahun berpengaruh terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempunyai hubungan untuk pencapaian suatu keseimbangan dan kesejahteraan didunia maupun di ahirat untuk mengatasi masalah kemiskinan. Di kabupaten pesawaran pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukan bahwa pemerintah kabupaten pesawaran sudah cukup baik dalam menanggulangi kemiskinan. Akan tetapi hal ini tidak sama dengan pengangguran di kabupaten pesawaran karena pengangguran hanya mengalami fluktuasi, Namun tidak mempengaruhi penurunan kemiskinan, Karena pengangguran tidak terfokus pada kemiskinan melainkan efektifitas penyediaan lapangan pekerjaan dan angkatan kerja.

Pengangguran jika lebih mengedepankan efektifitas penyediaan lapangan kerja dan angkatan kerja memiliki dampak baik maupun buruk. Dampak baik yaitu efektifitas penyediaan lapangan kerja memadai dapat terpenuhi dengan baik oleh angkatan kerja sehingga angkatan kerja lebih aktif bekerja sehingga tidak terjadi pengangguran, Dampak buruknya



apabila efektifitas penyediaan lapangan kerja hanya mampu menyerap tenaga kerja yang terdidik dan memiliki softskill sedangkan angkatan kerja yang tidak terdidik dan tidak memiliki softskill tidak dapat masuk dalam lapangan kerja yang memadai. Oleh karena itu perlunya kebijakan pemerintah lebih lanjut untuk menangani masalah tersebut. Namun jika pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mengurangi pengangguran dan menurunkan kemiskinan maka dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, sarana dan prasarana umum yang memadai, penyediaan barang dan jasa untuk meningkatkan daya beli masyarakat, efektifitas penyediaan lapangan kerja yang memadai sehingga dapat memberikan peluang kepada masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan Kemiskinan. Hal ini terjadi pada tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomiberpengaruh pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten pesawaran pada tahun 2010, 2012, 2013, 2017 dan 2018. Karena kelima tahun tersebut terdapat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan kemiskinan mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian menunjukan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pengangguran tidak terfokus pada kemiskinan melainkan pada penyediaan lapangan kerja dan angkatan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengangguran akan menimbulkan dampak mengurangi pendapatan masyarakat sehingga akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan hal ini sesuai dengan Prinsip ekonomi islam tentang Kesejahteraan dan keseimbangan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah. Di kabupaten pesawaran kemiskinan mengalami penurunan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu prinsip ekonomi islam tentang pemerataan pendapatan yang merupakan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkaitan dengan hasil penelitian pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Dalam hal ini ekonomi islam mendorong umat manusia untuk bekerja, berusaha dan berdoa agar mendapatkan amal yang baik dan rezeki sesuai dengan apa yang telah di kerjakan agar manusia tidak tergantung pada kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan saja, Namun apa yang diusahakan manusia itulah yang menjadi tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, Tidak hanya kebutuhan jasmani tetapi kebutuhan rohani yaitu ibadah dan amal perbuatan harus di perhatikan agar kita terhindar dari kemiskinan yang menyebabkan kemalasan dan kemelaratan di dunia dan kesengsaraan di ahirat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah kabupaten pesawaran lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Permasalahannya pemerintah tidak hanya terfokus pada

pertumbuhan ekonomi, Tetapi perlu di perhatikan tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi setiap tahunya sehingga tingkat persentase kemiskinan masih tinggi diatas 10%.Oleh sebab itu pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus di lakukan secara merata sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pengangguran berkurang serta kemiskinan semakin menurun dan teratasi.

## 2. Bagi Institut Pendidikan Tinggi

Khusus bagi mahasiswa lulusan pendidikan tinggi harus merubah mindshet dari mencari pekerjaan menjadi wirausaha. Sebab mereka menjadi wirausaha maka dapat membuka lapangan kerja baru untuk membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan serta meningkatkan skill dengan cara memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran serta permasalahan kemiskinan teratasi di kabupaten pesawaran.

## 3. Bagi Audience

Bagi para audience untuk terus menggali topik lebih luas dan akurat dalam penelitian ini serta membaca penelitian terdahulu sebagai perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad khursid , *Pembangunan Ekonomi perspektif islam dalam etika ekonomi* (Jakarta :Risalah Gusti,2015)
- Arsyad linclon, *ekonomi pembangunan edisi pertama* (Yogyakarta:BPFE 2010),h.90
- Boediono, *teori pertumbuhan ekonomi,edisis pertama, cetakan pertama* (Yogyakarta:BPFE,1999)
- BPS, *data penduduk miskin*, (Kabupaten Pesawaran:BPS),2018
- Drs. Robinson Tarigan,M.R.P, *Ekonomi Regional teori dan apikasi edisi revisi* (Jakarta : bumi aksara ,2005)
- Fredy rangkuti, *riset pemasaran*, (Jakarta:PT Gramedia pustaka utama,2015)
- Irfan syauki, *Ekonomi pembangunan syariah* (Jakarta: Raja Grfindo Persada,2016)
- Iskandar putong, *economic pengantar makro dan mikro* (Jakarta:mitra wacana media,2013)
- Iqbal hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*, (jakarta : bumi aksara 2008)
- Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate program SPS*, (Semarang: Badan penerbit UNIV Diponegoro,2006)
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi,Tesis,Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana,2011)
- Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:STIE YKPN,2004)
- Lukas setia atmaja, *Statistik untuk bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta:ANDI,2011)
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga,2006)
- Mujahidin Ahmad, *Ekonomi islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013)
- Michael p todaro,Stephen c smith,*Ekonomi pembangunan* (Jakarta,erlangga,2011)

- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pres,2012)
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin, *Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 2004)
- Paul A.Samuelson,Wiliam D.Nordhaus, *Ekonomi edisi kedua belas jilid1*(Jakarta:Penerbit Erlangga,1997)
- Prof.Drs sugiono, *metode peneltiihan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung,ALFABETA CV ,2016)
- Prof.Dr.Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian pendekatan suatu praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2014)
- Rahadjo adisasmita, *teori-teori pembangunan ekonomi* (Yogyakarta:Graha ilmu,2013)
- Sutrisno Hadi, *Metode reseach*, (Yogyakarta:ANDI,2002)
- Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung:PT Tarsito:2014)
- Sudono sukirno, *Makro ekonomi modern* (Jakarta: PT Grafindo Persada,2000)
- Suparmoko, *pengantar ekonomi makro* (Yogyakarta:BPFE,2004)
- Sugiono, *penelitian administrative* (Bandung:ALFABETA,2007)
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangn bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta:balai bahasa,2013)
- V.Wiratna sujarweni, *metode penelitian bisnis dan ekonomi ,cetakan pertama* (Yogyakarta : pustaka baru press,2015)
- Veitzhal rivai dan Andi buchari, *Islamic economic:ekonomi syariah bukan opsi tapi solusi* (Jakarta:bumi aksara,2013)
- Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Menggunakan Eviews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta:UPP STKIM YKPN,2011)
- Yusuf Qardhawi, *spektum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan*, (Jakarta:Zikrul Hakim,2005)
- Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran, *al-quran dan terjemahan* (Jakarta :Departemen Agama RI,1982)



## Jurnal

- Anindya Aryu Inayati,"Pemikiran Ekonomi Islam Umer Chapra "*jurnal study islam*,Vol 14 No 2 (Desember 2013)
- Amirus sodiq,"Konsep Kesejahteraan dalam Islam "*jurnal equilibrium*",Vol 3 No 2(desember 2015)
- Anisa siti humanira,"Kredit berbasis islam dalam pengentasan kemiskinan study kasus gramen bank Banglades"*jurnal planer mosleam 1*,Vol 5 No 3(April-Mei 2013)
- Anis setiyawati dan Ardi hamzah,"Analisis Pengaruh PAD,DAU,DAK dan belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran di Jawa timur "*jurnal Akuntansi dan keuangan indonesia*,Vol.4.No.2(Desember 2007), h.226
- Diah pradnya dewi, ida bagus putu,"Pengaruh IPM, biaya infrastrutur, Investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan propinsi bali"*Jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana*,Vol.6 No 2(Februarui 2017)
- Dian Pera Sumitra, Yenni Delroza dan Rian Hidayat" analisis pengaruh pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita terhadap jumlah penduduk miskin di kota padang"*jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 1 No 2(Oktober 2014)
- Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Abu bakar Hamzah"Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh"*jurnal perspektif ekonomi*,Vol 2 No 4(September 2018)
- Fredila putri arumsari" analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, umr dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa tengah tahun 2011-2014"*jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 2 No 3(Maret 2017)
- Ibnu Farhan,"respon agama terhadap persoalan sosial-ekonomi: studi pemikiran tokoh muslim muhammad yunus di bangladesh"*jurnal Yaqzhan* ,Vol 4 No 2(Desember 2018)
- Ibrahim Abiodun Oladapo,Asmak Ab Rahman,"*Maqasid shari'ah: the drive for an inclusive human development policy*" *jurnal syariah*,Vol 24 No 2(April 2016)

- Moh. Arif Novriansyah,” Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Tingkat GNP di Provinsi Gorontalo” *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol.1 No.1(April 2018)
- Mudar HM,”pottret ketenagakerjaan,Pengangguran dan Kemiskinan di indonesia masalah dan solusi” *jurnal Al-Buhuts*, Vol.11 No 1(Juni 2015)
- Nadia Ika Purnama,”analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di sumatera utara” *jurnal ekonomi pembangunan*(April 2018)
- Nur Siti Khumairoh, Efi EDS, Nur Aida, Nur Qomariah, Ahmad Nasir” pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di indonesia 2007-2016” *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 3 No 4(April 2019)
- Sindi paramita sari,”Analisis pdrb, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan periode 2004-2013” *Jurnal I-economic*, Vol.2 No 1(Juli 2016)
- Siti Amalia” pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka dan kemiskinan di kota samarinda” *jurnal ekonomika bisnis*, Vol.5 No 2(juli 2014)
- Syahrur Romi dan Etik Umiyati” Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi” *jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol.7 No.1, (Januari – April 2018)
- Sri kuncoro” analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi,Tingkat pengangguran dan pendidikan Terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa timur tahun 2009 – 2011” *Naskah publikasi* (5 Agustus 2014)
- Tri wahyu rejekiningsih,”identifikasi penyebab kemiskinan di kota semarang dari dimensi kultural” *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol .27 No. 1,(Juni 2011)
- Yarlina Yacoub,” Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kotadi Provinsi Kalimantan Barat” *jurnal eksos*, Vol.8 No.3(oktober 2012)

### **Wawancara**

- Wintarti Dyah Indriani, Wawancara dengan penulis , Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 3 Desember 2018

**Sumber *on-line***

Kriteria miskin menurut standar Badan pusat statistik “(online),tersedia di [www.BPS.co.id](http://www.BPS.co.id)(10 Januari 2019)

Macam-Macam Pengangguran menurut BPS kabupaten pesawaran tahun 2009-2016”(Online),tersediadi: [http://Pesawaran BPS.co.id/linktabelview/id\(27](http://Pesawaran BPS.co.id/linktabelview/id(27) Maret 2019)

Pengertian kemiskinan menurut BPS kabupaten pesawaran tahun 2009-2016”(Online),tersedia:<http://www.BPSPesawaran.co.id/linktabelview/id> (28 Maret 2019)



Lampiran : 5

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten Pesawaran Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)% Tahun 2009-2018									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.72	3.84	4.20	4.36	6.07	5.23	4.72	4.82	4.74	1.01
B.Pertambangan dan Penggalian	3.60	-1.60	17.25	26.52	13.56	7.86	1.97	2.42	6.51	2.12
C.Industri Pengolahan	9.09	4.60	4.09	5.05	5.82	4.96	6.66	3.80	3.15	9.08
D.Pengadaan Listrik dan Gas	4.72	7.51	11.85	12.90	10.97	21.08	1.27	9.26	5.62	6.54
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.68	10.35	5.31	3.57	2.42	5.75	2.98	5.96	7.01	3.59
F.Konstruksi	4.4	6.20	7.28	6.42	5.94	4.21	1.79	8.64	8.74	8.35
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.90	7.06	7.41	7.92	5.09	5.98	3.91	3.66	4.85	6.87
H.Transportasi dan Pergudangan	10.29	8.38	7.28	8.59	7.55	7.43	11.94	8.06	6.64	5.96
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.31	8.60	6.91	6.93	7.25	7.73	8.93	8.24	8.37	10.49
J.Informasi dan Komunikasi	17.42	20.78	9.68	9.94	8.42	7.96	8.63	9.37	6.30	8.14
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	9.36	7.07	7.49	6.49	5.61	0.68	3.22	4.46	2.27
L.Real Estate	0.00	13.12	7.17	8.59	9.42	7.04	6.58	5.45	5.83	3.50
M,N.Jasa Perusahaan	5.75	14.10	12.29	13.19	13.34	13.20	7.39	2.85	5.62	2.19
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.48	5.25	3.60	4.13	5.01	5.87	4.96	4.54	44.32	5.59
P.Jasa Pendidikan	9.00	13.74	9.20	9.14	9.38	9.44	7.47	4.30	4.40	9.07
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.69	6.17	6.25	7.12	7.96	8.41	7.57	6.19	4.71	6.27
R,S,T,U.Jasa lainnya	5.42	9	5.66	4.75	4.40	5.26	8.42	3.28	8.64	9.32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.17	5.81	5.52	5.87	6.20	5.59	5.03	5.07	5.10	5.50

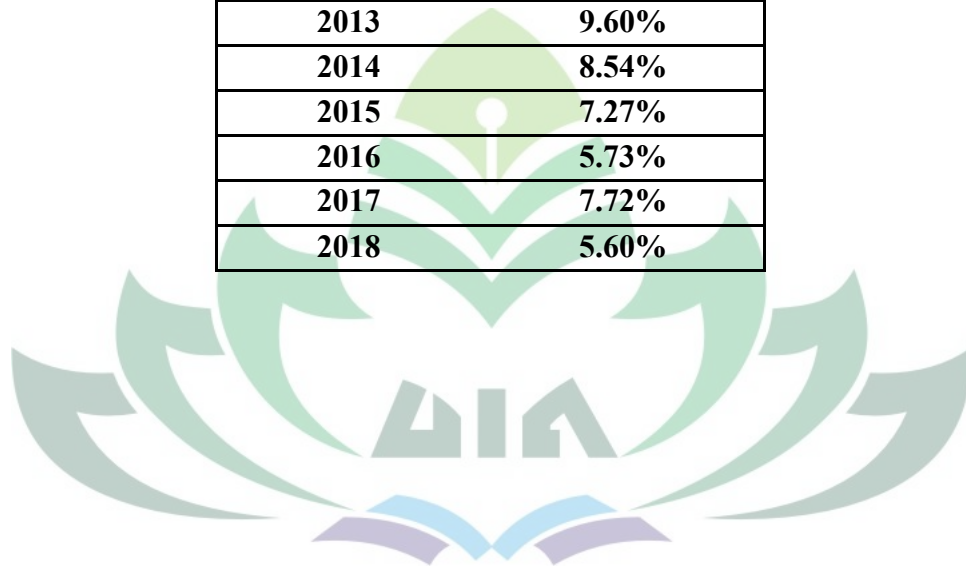
## Lampiran : 6

Kabupaten/Kota	Persentase Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten/Kota seluruh Propinsi Lampung (Persen)													
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	23.97	25.36	24.77	21.74	19.13	17.13	15.99	15.13	13.96	13.70	14.18	15.06	14.32	13.54
Tanggamus	19.50	22	22.17	20.92	19.79	18.30	17.06	16.10	15.24	14.95	14.26	14.05	13.25	12.48
Lampung Selatan	26.28	27.84	26.94	24.72	22.83	20.61	19.23	18.19	17.09	16.77	16.27	16.16	15.16	14.86
Lampung Timur	26.20	27.63	27.21	23.35	20.86	21.06	19.66	18.59	17.38	17.05	16.91	16.98	16.35	15.76
Lampung Tengah	19.63	22.09	22.06	19.89	18.67	16.88	15.76	14.96	13.37	13.13	13.30	13.28	12.90	12.62
Lampung Utara	31.40	32.50	32.16	31.24	28.96	28.19	26.33	25.16	23.67	23.32	23.20	22.92	21.55	20.85
Way Kanan	27.57	26.18	26.96	22.34	20.92	18.81	17.63	16.54	15.36	15.03	14.61	14.58	14.06	13.52
Tulangbawang	15.03	13.94	13.03	11.17	10.48	10.80	10.11	9.43	8.04	8.66	10.25	10.20	10.09	9.70
Pesawaran	-	-	-	-	22.73	20.49	19.06	18.01	17.86	17.51	17.61	17.31	16.48	15.97
Pringsewu	-	-	-	-	-	12.45	11.62	11.01	9.81	9.83	11.80	11.73	11.30	10.50
Mesuji	-	-	-	-	-	8.65	8.07	7.69	5.81	6.57	8.20	8	7.66	7.55
Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	-	7.63	7.11	6.73	6.31	7.12	8.23	8.40	8.11	8.10
Pesisir Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.81	15.91	15.61	14.98
Kota Bandar Lampung	9.63	11.22	9.44	15.41	14.39	14.58	13.61	12.65	10.85	10.60	10.33	10.15	9.94	9.04
Kota Metro	9.86	11.92	11.53	15.91	15.07	13.77	12.90	12.09	11.08	10.82	10.29	10.15	9.89	9.14
Provinsi Lampung	21.42	22.77	22.19	20.98	20.22	18.94	16.58	15.65	14.39	14.21	14.35	14.29	13.69	13.14

## Lampiran : 7

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten pesawaran tahun 2009-2018

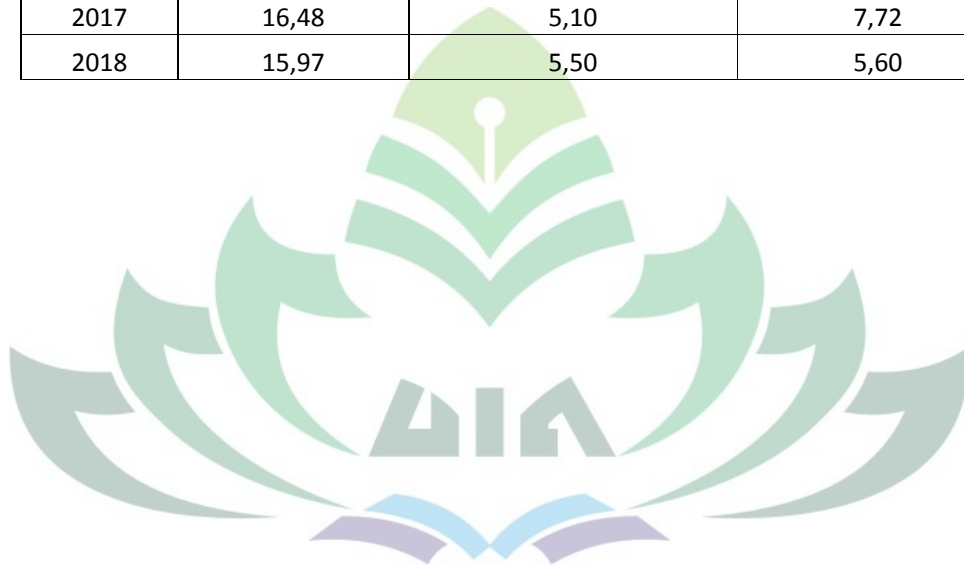
Tahun	Jumlah pengangguran
2009	7.48%
2010	5.90%
2011	7.33%
2012	6.62%
2013	9.60%
2014	8.54%
2015	7.27%
2016	5.73%
2017	7.72%
2018	5.60%





Data yang sudah diinput di excel.

Tahun	Kemiskinan	Pertumbuhan_Ekonomi	Pengangguran
2009	22,73	5,17	7,48
2010	20,48	5,81	5,90
2011	19,06	5,52	7,33
2012	18,01	5,87	6,62
2013	17,86	6,20	9,60
2014	17,51	5,59	8,54
2015	17,61	5,03	7,27
2016	17,31	5,07	5,73
2017	16,48	5,10	7,72
2018	15,97	5,50	5,60



## Lampiran : 9

### Uji regresi linear berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 15/05/19 Time: 19:13

Sample: 2009 2018

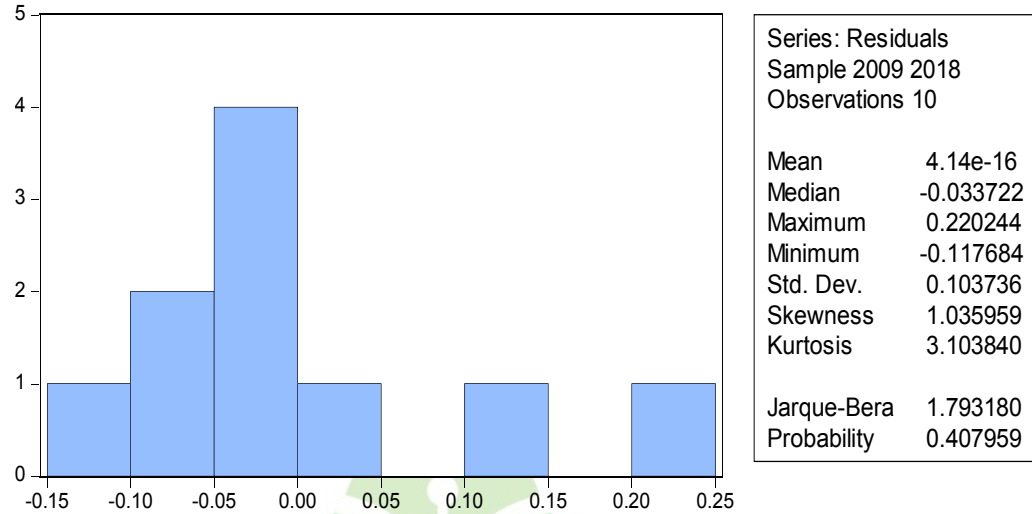
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.321962	0.948862	7.716574	0.0001
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.395840	0.578142	-6.846700	0.0073
PENGANGGURAN	0.604400	0.237776	25.418800	0.0067
R-squared	0.012491	Mean dependent var	7.507179	
Adjusted R-squared	0.956959	S.D. dependent var	0.104390	
S.E. of regression	0.117625	Akaike info criterion	-1.199300	
Sum squared resid	0.096850	Schwarz criterion	-1.108524	
Log likelihood	8.996500	Hannan-Quinn criter.	-1.298881	
F-statistic	26.96540	Durbin-Watson stat	0.253742	
Prob(F-statistic)	0.004273			

## Lampiran : 8

### Uji asumsi klasik.

#### ❖ Uji Normalitas



#### ❖ Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 15/05/19 Time: 08:52

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1108732.	215.7011	NA
PERTUMBUHAN_EKONOMI	42555.76	250.3326	1.162587
PENGANGGURAN	4274.323	43.63831	1.162587

	PERTUMBUHAN_EKONOMI	PENGANGGURAN
PERTUMBUHAN_EKONOMI	1.000.000	0.037396
PENGANGGURAN	0.037396	1.000.000

## ❖ Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.279948	Prob. F(2,5)	0.1978
Obs*R-squared	4.769817	Prob. Chi-Square(2)	0.0921

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 15/05/19 Time: 19:15

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.564346	0.920015	0.613410	0.5664
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.511100	0.571109	-0.894927	0.4118
PENGANGGURAN	0.152117	0.220154	0.690957	0.5204
RESID(-1)	0.911294	0.455244	2.001770	0.1017
RESID(-2)	-0.141207	0.491586	-0.287248	0.7854
R-squared	0.476982	Mean dependent var	4.14E-16	
Adjusted R-squared	0.058567	S.D. dependent var	0.103736	
S.E. of regression	0.100652	Akaike info criterion	-1.447439	
Sum squared resid	0.050654	Schwarz criterion	-1.296146	
Log likelihood	12.23719	Hannan-Quinn criter.	-1.613406	
F-statistic	1.139974	Durbin-Watson stat	1.323443	
Prob(F-statistic)	0.433733			

❖ Uji heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.215814	Prob. F(2,7)	0.8111
Obs*R-squared	0.580800	Prob. Chi-Square(2)	0.7480
Scaled explained SS	0.418723	Prob. Chi-Square(2)	0.8111

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 15/05/19 Time: 19:16

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.443645	0.563367	0.787488	0.4568
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.181961	0.343260	-0.530097	0.6124
PENGANGGURAN	-0.028948	0.141175	-0.205048	0.8434
R-squared	0.058080	Mean dependent var		0.077848
Adjusted R-squared	-0.211040	S.D. dependent var		0.063461
S.E. of regression	0.069838	Akaike info criterion		-2.241962
Sum squared resid	0.034141	Schwarz criterion		-2.151187
Log likelihood	14.20981	Hannan-Quinn criter.		-2.341543
F-statistic	0.215814	Durbin-Watson stat		0.736438
Prob(F-statistic)	0.811053			